

**IMPLEMENTASI MEDIA KITAB *MADARIJ AL DURUS AL 'ARABIYYAH* JUZ 4
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VI MADRASAH
DINIYAH PESANTREN *ROUDHOTUL ULUM* PUTRI BESUK KEJAYAN
PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Zahrotul Mubariroh

20201930102001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI MEDIA KITAB *MADARIJ AL DURUS AL 'ARABIYYAH* JUZ 4
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VI MADRASAH
DINIYAH PESANTREN *ROUDHOTUL ULUM* PUTRI BESUK KEJAYAN
PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk
Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Bahasa Arab

Oleh:
Zahrotul Mubariroh
20201930102001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MEDIA KITAB *MADARIJ AL DURUS AL 'ARABIYYAH* JUZ 4
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VI MADRASAH
DINIYAH PESANTREN *ROUDHOTUL ULUM* PUTRI BESUK KEJAYAN
PASURUAN**

Disusun Oleh:

Zahrotul Mubariroh

NIM 20201930102001

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam skripsi

Malang, 14 Juni 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Moh. Mofid, M.Pd
NIDN. 2103109102

Ahmad Nuruddin, S.Hum., M.Pd
NIDN. 2129059404

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Moh. Mofid, M.Pd.
NIDN: 2103109102

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MEDIA KITAB *MADARIJ AL DURUS AL 'ARABIYYAH*
JUZ 4 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VI
MADRASAH DINIYAH PESANTREN *ROUDHOTUL ULUM* PUTRI
BESUK KEJAYAN PASURUAN**

Disusun Oleh:

Zahrotul Mubariroh

NIM 20201939102001

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Jum'at Tanggal 14 Juni 2024

Penguji I

Penguji II

Khoirul Anwar, M.Pd

NIDN. 2129079104

Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN. 2120099201

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Moh. Mofid, M.Pd.

NIDN: 2103109102

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hufron, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 2103109102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahrotul Mubariroh
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
NIM : 20201930102001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

“Implementasi Media Kitab *Madarij Al Durus Al ‘Arabiyyah* Juz 4 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VI Madrasah Diniyah Pesantren *Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan*” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 14 Juni 2024

materai

Zahrotul Mubariroh
NIM. 20201930102001

MOTTO

وَوَلِّ الْاُصْحٰبَ
خَلَالِ الْوَقْتِ
ضَمَّ رَ شِ ا
حَّ طَّ اِ
فَ اِ
لَ رَ
بِ يَ لَ اِ
نَّ نَ
لِ
ا

وَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ
لِ اِ
رَ

”Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

QS Luqman :18

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang dengan karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Media Kitab *Madarij Al Durus Al ‘Arabiyyah* Juz 4 Dalam Pembelajaran *Bahasa Arab* di Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan”** ini dengan baik meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang membutuhkan tambahan untuk menyempurnakannya. Sholawat salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW pembawa cahaya kebenaran.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis memohon maaf atas segala kekurangan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Ahmad Qusyairi dan ibu mas’udah yang senantiasa mensupport dan mendoakan saya setiap waktu.
2. Segenap keluarga ndalem Kh. Ali Muzaki
3. Segenap keluarga besar bani Qusyairi, bani Sya’roni dan bani Abdul Wahid yang sangat saya sayangi

4. Segenap keluarga Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan beserta jajaran pengurus, ustadzah dan teman-teman santri
5. H. Ghufron M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak Moh. Mofid. M.pd selaku Ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta saran sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
7. Teman-teman PBA 2020 seperjuangan yang selalu memberi dukungan, motivasi, saran solusi serta momen-momen kebersamaannya selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Yang terkhusus untuk suami tercinta yang senantiasa memberi semangat, motivasi dan mendoakan setiap saat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga Allah membalas dengan kenikmatan yang lebih bagi semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin..

Malang, 14 Juni 2024

Zahrotul Mubariroh
NIM. 20201930102001

ABSTRAK

Mubariroh, Zahrotul. 2024. "**Implementasi Media Kitab Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah Juz 4 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VI Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan**". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing : Moh. Mofid, M.Pd

Kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* merupakan salah satu kitab yang dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan sebagai kurikulum wajib pesantren. Kitab ini memuat berbagai materi bahasa Arab tentang kosakata & percakapan sehari-hari yang akan melatih keterampilan bahasa Arab para santri dari maharah istima', kalam, qiro'ah, dan kitabah dengan dilengkapi gambaran karikatur yang akan memudahkan santri untuk memahami maknanya. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana implementasi media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan ? 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses implementasi media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan kendala yang dihadapi dalam proses implementasi media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis induktif. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara konsisten dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. 2) Setiap pertemuan guru membuat perencanaan mengenai strategi pembelajaran, metode , media, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga diharapkan peserta didik bisa dan mampu memahami dan menguasai materi dengan baik dan benar.

Kata kunci : Pembelajaran, bahasa Arab, media, kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah*

ABSTRACT

*Mubariroh, Zahrotul. 2024. **Media Implementation of the Book Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah Juz 4 in Arabic Language Learning uz 4 in Learning Arabic in Class VI of Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan.** Thesis. Arabic Language Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijogo Islamic Institute, Malang. Supervisor: Moh. Mofid, M.Pd*

The Book of Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah is one of the books used as a medium for learning Arabic at the Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan Islamic Boarding School as a compulsory curriculum for the boarding school. This book contains various Arabic language materials about vocabulary & daily conversations that will train the Arabic language skills of students from maharah istima', kalam, qiro'ah, and kitabah equipped with cartoon images that will make it easier for students to understand the meaning. The problems taken in this study are: 1. How is the implementation of the Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah book media in Arabic language learning in class VI of Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan? 2. What are the obstacles faced in the process of implementing the Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah book media in Arabic language learning in class VI of Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan? The purpose of this study was to determine the implementation and obstacles faced in the process of implementing the Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah book media in Arabic language learning in class VI of Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan. This research is a type of descriptive qualitative research. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data obtained by the researcher were then analyzed using inductive analysis techniques. While the data validity test uses triangulation. The results of this study indicate that: 1) The implementation of Arabic language learning is carried out consistently and systematically in accordance with the learning steps starting from the introduction, core activities to the closing. 2) At each meeting, teachers make plans regarding learning strategies, methods, media, and evaluations in Arabic language learning so that students are expected to be able to understand and master the material well and correctly.

Keywords: Learning, Arabic, media, Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah book

ملخص

مربرة زكرة. 0202. التمهيد العالمي لكتاب مدارس الدروس العربية اجزاء 4 في تعلم اللغة العربية في الصف السادس المدرسة الدينية امعهد روضة العلوم للبنات بشوق كجيان ابسرون. أُطُورَ بِرَاجِ دَرَسَةِ تَعَلُّمِ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ. كَلِمَةُ العَرَبِيَّةِ وَتَدْرِيْبِ التَّيْمَةِ. اِحْتَادِ الطَّلَبَةِ السَّلَامِيَّةِ سَوَلِنَ كَايِلَ جَاكَا ، مَالِنَجْ - المَشْرِفُ : دَهْمُ مَفِيْدِ ، مَاجَسْتَرِي فِي العَرَبِيَّةِ السَّلَامِيَّةِ يَدُ كِتَابِ مَدَارِجِ الدَّرُوسِ العَرَبِيَّةِ اَحَدِ الكِتَابِ المَسْتَخْدَمَةِ كَوَسِيْلَةٍ لَتَعَلُّمِ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ فِي مَدْرَسَةِ رُوْدُوْتُوْلِ اُوْلُوْمِ بُوْنَرِي بِيَسُوْكِ كِيَجَالِيْنِ اِبْسُرُوْنِ السَّلَامِيَّةِ اِلْدَاخِلِيَّةِ كَمَنْهَجِ اِلْزَامِي لِمَدْرَسَةِ اِلْدَاخِلِيَّةِ السَّلَامِيَّةِ. دِيْتَوِي يِذَا الكِتَابِ عُلَى مَوَادِ عَرَبِيَّةٍ مِتْنَوْعَةٍ تَتَقَلَّقُ اِبْمَلْفَرَاتِ وَاِحْمَلَاتِ اِلْيُوْحِيَّةِ وَايْتِ سَتَعْمَلُ عُلَى تَدْرِيْبِ الطَّلَابِ عُلَى مَهَارَاتِ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ مِنْ مَهَارَةِ اِلْسِتْمَاعِ وَاَلْكَلَامِ وَاَلْقَرَاءَةِ وَاَلكِتَابَةِ مَعَ الرُّسُوْمِ التَّوْضِيْحِيَّةِ الكَارِكَاتُوْرَةِ اِلَّتِي سَيَسْرَهُلُ عُلَى الطَّلَابِ فِهْمِ المَعْنَى. اَمَلِشَاكَلِ اَلْمَطْرُوْحَةِ فِي يِذَا البَحْثِ بِي: 1. كِيْفَ يَتِمُّ التَّمَهِيْدُ اِلْعَالَمِي لِكِتَابِ مَدَارِجِ الدَّرُوسِ العَرَبِيَّةِ فِي

س

تَعَلُّمِ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ فِي الصَّفِ السَّادِسِ اَلْمَدْرَسَةِ اَلدِّيْنِيَّةِ اَلْمَدْرَسَةِ اَلدِّيْنِيَّةِ اَلْمَعْهَدِ رُوْضَةِ العُلُوْمِ لِّلْبَنَاتِ بِشَوِّقِ كَجِيَانِ اِبْسُرُوْنِ؟ 0. مَا بِي اَلْمَعْنَوَاتِ اَلَّتِي نَوَاجُوْ عَمَلِيَّةَ تَطْبِيْقِ الكِتَابِ اِلْعَالَمِي مَدَارِجِ

الدروس العربية في تعلم اللغة العربية في الصف السادس المدرسة الدينية امعهد روضة العلوم للبنات بشوق كجيان ابسرون؟. اهلهدف من هذا البحث هو تحديد التمهيد والمعوقات التي تواجه عملية تمهيد الكتاب العالمي مدارج الدروس العربية في تعلم اللغة العربية في الصف السادس المدرسة الدينية امعهد روضة العلوم للبنات بشوق كجيان ابسرون. هذا البحث هو

نوع من البحث النوعي. وللتأكد من طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة ولتحليل البيانات التي حصل عليها الباحث استخدمت تحليل الاستقرائي. وفي الوقت نفسه، يتم اختبار صحة البيانات المستخدمة للتأكد. أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: 1) يتم

تمهيد تعلم اللغة العربية بشكل متسق ومنظم وفق خطوات التعلم بدءاً من المرحلية والنشطة الأساسية وحتى اتمامها. 0) يضع كل اجتماع للمعلم مني خططا تتفق استراتيجيات التعلم وأساليبها ووسائلها العالمية ولتتم في تعلم اللغة العربية حتى يتمكن الطالب من فهم المبادئ ولتقانا بشكل

جيد وصحيح.

الكلمات المفتاحية: التعلم، اللغة العربية، العالم، كتاب مدارج الدروس العربية

2.1.4	Hubungan Antara Komponen Pembelajaran (العلاقات بين المكونات)	50
2.1.5	Tujuan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab (أهداف مكونات تعلم اللغة العربية).....	51

2.2	Media Pembelajaran Bahasa Arab (وسائل تعليم اللغة العربية)	52
2.2.1	Definisi Media Pembelajaran Bahasa Arab (تعريف وسائل تعليم اللغة العربية)	52
2.2.2	Jenis-jenis Media Pembelajaran Bahasa Arab (أنواع وسائل تعليم اللغة العربية)	54
2.2.3	Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran Bahasa Arab (أهداف ووظيفة وسائل تعليم اللغة العربية)	55
2.2.4	Kitab <i>Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah</i> (كتاب مدارج الدروس العربية)	57
2.3	PENELITIAN TERDAHULU (البحث السابق)	62
2.4	Kerangka Konseptual (الإطار المفاهيمي)	65
BAB III		66
METODE PENELITIAN		66
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian (مناهج وأنواع البحث)	66
3.2	Kehadiran Peneliti (حضور الباحث)	66
3.3	Latar atau Objek Penelitian (الخلفية أو الموضوع البحث)	66
3.4	Sumber Data (مصادر البيانات)	67
3.5	Teknik Pengumpulan Data (تقنيات جمع البيانات)	67
3.5.1	Observasi	67
3.5.2	Wawancara	68
3.5.3	Dokumentasi	69
3.6	Analisis Data (تحليل البيانات)	70
3.6.1	Reduksi Data	71
3.6.2	Penyajian Data	71
3.6.3	Menarik kesimpulan/ verifikasi	71
3.7	Pengecekan Keabsahan Data (التحقق من صحة البيانات)	72
BAB IV		74
HASIL PEMBAHASAN		74
7.4	Hasil Penelitian	74
4.1.1	Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan	74
4.1.2	Profil Madrasah Diniyah Rudhotul Ulum Putri Besuk	75
4.1.3	Visi Misi Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum	75
4.1.4	Struktur Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan	76

4.1.5	Implementasi Media Kitab Madarij Addurus Al-'Arabiyyah Juz 4 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	77
4.1.6	Kendala Dalam Proses Implementasi Media Kitab Madarij Addurus Al 'Arabaiyyah Di Kelas 6 Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk	87
4.2	Pembahasan (المباشرة)	92
4.2.1	Implementasi Media Kitab Madarij Addurus Al-'Arabiyyah Juz 4 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	92
4.2.2	Kendala Dalam Proses Implementasi Media Kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah Di Kelas 6 Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk	98
BAB V	104
PENUTUP	104
5.1	Kesimpulan (خاتمة)	104
5.2	Saran (إرشادات)	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Materi Kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah Juz 4	61
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	62
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan	76
Gambar 4. 2 Kurikulum Mata Pelajaran Kelas VI Ibtidaiyah.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual.....	65
Bagan 4. 1 Struktur Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk	111
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Ustadzah Fann Bahasa Arab Kelas Vi Madin Roudhotul Ulum Putri Besuk.....	112
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Santri/ Siswi Kelas Vi Madin Roudhotul Ulum Putri Besuk	114
Lampiran 4 Dokumentasi.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian (مَدْرَسَاتُ دِينِيَّاهِ)

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pengetahuan-pengetahuan agama Islam bagi masyarakat yang ingin memperdalam keislamannya atau sebagai wadah bagi para orang tua yang menginginkan anaknya mempelajari pengetahuan agama Islam secara mendalam, terarah dan sistematis. dengan baik dan benar.¹

Madrasah Diniyah di Indonesia sebagian besar berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren, dimana kebanyakan peserta didiknya adalah santri dari pesantren tersebut, namun juga tidak menutup bagi peserta didik yang berasal dari daerah atau lingkungan sekitar pesantren untuk menuntut ilmu di madrasah diniyah tersebut. Sebagian madrasah diniyah tidak berdiri dibawah naungan pesantren, dibangun di tengah pedesaan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pendidikan Islam bagi masyarakat sekitar seperti halnya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan kurikulum yang digunakan di madrasah diniyah sebagian ada yang mengikuti departemen agama, ada yang mengikuti kurikulum pesantren tertentu, dan adapula yang menggunakan kurikulum madrasah diniyah itu sendiri yang sudah disepakati oleh para pendidiknya.²

Mata pelajaran yang diajarkan di madrasah diniyah adalah mata pelajaran pengetahuan agama Islam³ seperti fiqih, tauhid, tajwid, akhlaq, tarikh, nahwu, shorof, bahasa Arab. Dimana semua mata pelajaran itu muncul

¹ Ardhiyansyah, Aan Habib. *PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

² Rosyidah, Ainun. "Peranan Dinas Pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidikan madrasah, madrasah diniyah, dan pesantren di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur." *UIN Sunan Ampel* (2019).

³ Tusyana, Eka, Ulum Fatimatul Markhumah, and Eka Yasinta Fatmawati. "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang." *Tadrib* 6.1 (2020): 13-27.

dari Al-Qur'an yang menjadi kitab suci umat Islam sedunia yang wajib dipelajari dan diimani. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril As menggunakan bahasa Arab sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلِ الْقَدْرِ
وَهُوَ الْقَدْرُ أَلْفٌ مِائَةٌ وَسِتُّ مِائَةٌ
وَالْقَدْرُ أَلْفٌ مِائَةٌ وَسِتُّ مِائَةٌ

"Sesungguhnya Kami telah jadikan Al-Quran dalam bahasa Arab, agar kalian mengerti"

Pembelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa di madrasah diniyah. Pelajaran ini penting sebagai dasar untuk memahami dan memperluas pengetahuan Islam yang terdapat dalam berbagai kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab, baik dari segi kosa kata maupun tata bahasanya. Pembelajaran bahasa Arab di setiap madrasah diniyah menggunakan kitab yang berbeda-beda namun kesemuanya itu disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sudah ditentukan di setiap kelas madrasah diniyah. Adapun kelas di madrasah diniyah dibagi menjadi 6 kelas sebagaimana sekolah formal SD sebagai tingkatan dasar untuk mempelajari pengetahuan agama Islam.⁴

Belajar bahasa Arab tidak lepas dari istilah *mufrodāt* (kosakata), *tarkīb* (susunan kalimat), *qowā'id* (kaidah) dan 4 *maharah* yakni ; (a) *maharah qiro'ah* (keterampilan membaca), (b) *maharah istima'* (keterampilan menyimak), (c) *maharah kitabah* (keterampilan menulis), (d) *maharah kalam* (keterampilan berbicara).⁵ Dan untuk mempelajari setiap unsur-unsur dari bahasa Arab peserta didik membutuhkan media yang akan mengantarkannya

⁴ Jauharotunnisa, Firdha. *Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Kurikulum Sekolah Di SDN Ploso Jombang*. Diss. IAIN Kediri, 2021.

⁵ Sa'diyah, Maemunah. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)." *Rayah Al-Islam* 5.02 (2021): 600-614.

pada apa yang menjadi tujuannya yakni memahami pengetahuan dengan baik dan benar.

Media merupakan sarana penyampai pesan dalam pembelajaran⁶ termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab baik berupa media cetak maupun media non cetak. Keberadaan media sangat penting dalam proses pembelajaran terutama bagi pendidik karena akan membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, memperjelas materi dan memudahkan proses pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para peserta didik⁷ baik dari segi kemampuan kognitif atau dari segi materi, mudah di mengerti, mudah di peroleh dan mudah di aplikasikan. Media yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik, begitu pula sebaliknya.

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan merupakan salah satu madrasah diniyah/ lembaga pendidikan nonformal yang berdiri dibawah naungan Pesantren Roudhotul Ulum Besuk Kejayan Pasuruan yang merupakan salah satu pesantren salaf di Jawa Timur yang hingga saat ini masih mempertahankan kesalafannya ditengah gempuran kemajuan teknologi dan kemodernisasi pengembangan kurikulum pesantren dimana kini sudah banyak bermunculan pesantren-pesantren modern dengan menawarkan pendidikan formal dan non formal/diniyah. Sehingga banyak masyarakat yang lebih dominan untuk menitipkan anaknya di pesantren modern dengan asumsi bahwa anaknya akan mendapatkan pendidikan umum dan agama yang seimbang serta meringankan beban pikiran orang tua agar kelak setelah keluar dari pondok anak sudah memiliki ijazah formal sebagai

⁶ Wulandari, Amelia Putri, et al. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5.2 (2023): 3928-3936.

⁷ Duludu, Ummysalam ATA. *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*. Deepublish, 2017.

salah satu bekal dan syarat untuk melamar pekerjaan, sehingga anak tersebut bisa terjun ke masyarakat langsung dengan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dilatih ketika ada di pesantren. Namun yang menjadi pertanyaan peneliti adalah bagaimana cara pesantren ini mampu bersaing dengan pesantren modern di zaman serba teknologi ini dan mampu mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat, sehingga masyhur ditengah masyarakat bahwa mayoritas alumni pesantren Roudhotul Ulum bisa membaca kitab Arab secara lancar dan dengan pemahaman yang baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui secara langsung dari alumni-alumninya, dan juga dalam beberapa ajang perlombaan membaca kitab, pidato bahasa Arab dan lomba lain yang berkaitan dengan bahasa Arab dimana santrinya banyak meraih juara setiap tahunnya baik dari santri putra maupun yang putri. Selain itu setiap tahunnya santri yang masuk untuk mendaftar ke pesantren tersebut tidak pernah berkurang sedikitpun malah semakin tahun semakin bertambah dan pertahun 2023 ini ada sekitar 400 santri putri yang mendaftar, sehingga jumlah santri putri per 2023 ada 1459 santri putri yang menempuh pendidikan salaf, dan 400 santri putri yang huffadz (menghafalkan Al-Qur'an), sedangkan santri putra sekitar 897 santri shibyan (usia dibawah 15 tahun) dan santri induk (usia diatas 15 tahun).

Kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah adalah salah satu kitab yang digunakan sebagai media sekaligus bahan ajar di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri sejak awal berdirinya madin hingga saat ini dan sudah menjadi kurikulum wajib pesantren. Hal ini dikarenakan kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah merupakan kitab bahasa Arab yang masyhur di Jawa Timur dan banyak di adopsi oleh beberapa pesantren termasuk pesantren Roudhotul Ulum Besuk. Dengan isi materi yang detail dan mudah difahami beserta

evaluasi yang ada dalam kitab tersebut menjadikan kitab ini sebagai kitab yang cocok dan sesuai bagi beberapa santri madrasah diniyah di Jawa Timur.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti meyakini bahwa sistem pengajaran pesantren disana tentunya istimewa baik dari segi medianya, strateginya, metodenya atau evaluasi pembelajarannya sehingga banyak masyarakat yang sangat percaya dan dengan senang hati memondokkan anaknya disana tanpa kekhawatiran yang dirasakan sebagian orang lainnya.. Oleh karenanya, peneliti memilih judul “Implementasi Media Kitab *Madarij Al Durus Al ‘Arabiyyah* Juz 4 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi media yang dipilih oleh pesantren sebagai sarana untuk pembelajaran Bahasa Arab.

1.2 Fokus Penelitian (فَوْقُ دَلَالِ ح) ث

1. Bagaimana implementasi media kitab *Madarij Al Durus Al ‘Arabiyyah* juz 4 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan?
2. Bagaimana kendala yang di hadapi dalam proses penggunaan media kitab *Madarij Al Durus Al ‘Arabiyyah* juz 4 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian (أَوْ هَدَا ف) ث ال ح

1. Untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan implementasi media kitab *Madarij Al Durus Al ‘Arabiyyah* juz 4 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk

Kejayan Pasuruan.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam proses penggunaan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* juz 4 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan.

1.4 Kegunaan Penelitian (أَوْقَاتُ الْبَحْثِ)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan terkumpulnya data-data yang memiliki nilai manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara Teoritis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan serta pengalaman baru bagi penulis dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan proses belajar.
2. Kegunaan secara Praktis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penelitian pendidikan yang menggunakan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Istilah (اَللِّسَانُ اَلْمُتَلَوِّ)

1.5 Definisi

1. *Implementasi* adalah pelaksanaan/ penerapan
2. *Media* adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan
3. *Pembelajaran bahasa Arab* adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang berkaitan tentang bahasa Arab.
4. *Kitab Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* adalah salah satu kitab bahasa Arab dasar yang di gunakan sebagai media cetak atau bahan ajar yang digunakan oleh beberapa pesantren di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis (بُيُوتُ الْعِلْمِ وَالرُّسُلِ وَالْمُؤَلِّمِينَ)

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Arab (عَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ وَقَالَ عَرَبِيًّا)

Memahami definisi pembelajaran bahasa Arab adalah hal mendasar yang harus dipahami sebelum membahas lebih lanjut tentang topik tersebut. Hal ini penting karena pemahaman dan definisi tersebut berhubungan erat dengan tujuan, perencanaan, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta sumber belajar dalam lingkungan belajar, dengan tujuan untuk saling bertukar wawasan, gagasan, ide, pengalaman, dan segala informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.⁸

Pendidikan adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang baik dan sesuai.⁹ Oleh karena itu, proses pembentukan karakter, rasa percaya diri, perubahan perilaku, serta pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik dilakukan secara efektif dan terarah. Dengan kata lain, belajar merupakan suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik belajar dengan lebih baik.¹⁰ Dalam bahasa Arab, pembelajaran disebut dengan *al-ta'lim* atau *al-tadris*, yang berarti proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik sebagai pengajar dalam kegiatan belajar.¹¹

⁸ Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.

⁹ Maghfiroh, Lailatul. "Hakikat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2.2 (2019): 21-36.

¹⁰ HAWA, SITI. "Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))." *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19.2 (2023): 83-91.

¹¹ Tamaji, Sampiril Taurus. "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Al-Fakkaar* 1.2 (2020): 80-104.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan gabungan dari berbagai unsur manusia, alat, dan proses yang berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Selain itu, Oemar Hamalik juga mengidentifikasi tiga keputusan penting terkait pembelajaran:

1. Pembelajaran adalah usaha untuk mengatur lingkungan pendidikan guna menciptakan kondisi dan kebutuhan belajar bagi peserta didik.
2. Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk siswa agar menjadi warga negara yang baik dan memenuhi ekspektasi masyarakat.
3. Belajar adalah proses yang membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan atau berpartisipasi dalam masyarakat..¹³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, yang dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyediakan materi pembelajaran sebagai dukungan utama selama proses pembelajaran.¹⁴

Menurut David P. Ausubel, pembelajaran akan bermakna (meaningful) jika informasi yang dipelajari oleh siswa diatur sesuai dengan struktur kognitif mereka sendiri. Pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian¹⁵ yaitu:

1. Dalam konteks penyajian informasi atau materi pembelajaran kepada siswa, bisa melalui cara menerima atau menemukan.

¹² Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima, 2008.

¹³ Adusius, Adusius. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik." *Journal on Teacher Education* 4.4 (2023): 10-18.

¹⁴ Suryani, Suryani. "PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 10.1 (2019).

¹⁵ Simanjuntak, Ramses. "Mengenal Teori-Teori Belajar." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7.1 (2018): 47-60.

2. Peserta didik menghubungkan informasi dengan struktur pengetahuan umum mereka. Hafalan terjadi ketika peserta didik hanya berusaha mengingat informasi baru tanpa menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Sebaliknya, jika peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan cara mengetahuinya sendiri, maka pengalaman belajar tersebut menjadi bermakna.

Menurut Ausubel, Novak, dan Hanesian ada dua jenis pembelajaran¹⁶:

1. Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Ini adalah proses di mana informasi baru diintegrasikan dengan pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik. Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mencoba menghubungkan informasi baru dengan ide-ide yang sudah mereka miliki.
2. Belajar mengingat/menghafal (*rote learning*). Jika konsep baru tidak berkaitan dengan pemahaman yang sudah ada, maka informasi baru tersebut harus dipelajari dengan menghafal. Menghafal diperlukan ketika informasi baru tidak terkait dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Mereka juga menyatakan bahwa belajar berarti "instruksi," yang mencakup pendidikan mandiri (*internal*) dan pengajaran (*eksternal*).¹⁷ Pengajaran eksternal yang dilakukan oleh pendidik disebut mengajar. Prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran eksternal ini secara otomatis menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah

¹⁶ Ibid

¹⁷ Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019): 79.

proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁸

Pembelajaran mencakup segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk menciptakan proses belajar.¹⁹ Proses pembelajaran pasti melibatkan penguasaan ilmu pengetahuan, terutama di lingkungan sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar atau memperoleh pengetahuan.²⁰ Namun, pembelajaran tidak hanya sebatas memperoleh dan menguasai pengetahuan. Peserta didik juga harus dapat mempelajari serta menguasai berbagai keterampilan di bidang kognitif (berpikir), afeksi (kecerdasan emosional), dan psikomotorik (gerakan otot). Tujuan pembelajaran menentukan berbagai hal yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pengertian ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah kesatuan utuh yang terdiri dari banyak komponen. Pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan stimulus, memotivasi, mengarahkan, membimbing, dan mendorong peserta didik agar terjadi proses belajar. Dengan demikian, terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang merupakan bagian integral dari pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan teori belajar dan prinsip-prinsip pendidikan serta pelatihan yang menjadi dasar

¹⁸ Ristanti, Octiana, et al. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13.2 (2020): 152-159.

¹⁹ Ihsana. (2017). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Pustaka Belajar hal 52

²⁰ Sanjani, Maulana Akbar. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10.2 (2021): 32-37.

keberhasilan dalam pendidikan. Peserta didik dirancang agar tertarik untuk belajar, aktif, dan disediakan sumber belajar yang memadai.²¹

Menurut Ibnu Jinni, sebagaimana dikutip oleh Imam Asrori, bahasa adalah²²:

اللغة أصوات يعربها كل قوم عن أغراضهم

"Bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide."

Mahmud Ahmad al-Said mendefinisikan bahasa sebagai berikut:

إن اللغة هي أصوات يعربها الناس عن أغراضهم في حياهم. وسيلة الفرد من الوسائل للتعبير ما خطر في أفكاره حاجاتو وينفذ مطالبو ويحقق مآربو في اجملات مع الذي حياها نيو

"Bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh orang untuk mengemukakan ide dalam kehidupan mereka. Bahasa merupakan sarana individu untuk mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikiran. Dengan bahasa, segala kebutuhan masyarakat di mana mereka tinggal akan terpenuhi."

Bahasa ialah penggunaan kode dan kombinasi fonem yang membentuk kata dengan aturan sintaksis untuk membentuk kalimat yang memiliki makna.²³ Adapun kaitannya dengan bahasa Arab, bahasa Arab adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Arab untuk mengungkapkan gagasannya. Bahasa Arab memiliki struktur, karakteristik, makna, dan sistem sendiri seperti pelafalan, fonologi, morfologi, dan sintaksis.²⁴

Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang sangat terkait dengan agama Islam. Agama Islam diturunkan kepada seorang rasul yang lahir dari bangsa Arab, dan kitab sucinya, Al-Qur'an, ditulis dalam bahasa Arab. Al-

²¹ Dimiyati, Mudjiono. (2015). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta hal 297

²² Imam Asrori, Sintaksis Bahasa Arab, Frase-Klausa-Kalimat, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 5

²³ Al Farros, Aathifah. "Metode Shamitah (The Silent Way Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *INTIFA: Journal of Education and Language* 1.1 (2024): 96-104.

²⁴ Muradi, Ahmad. "Pembelajaran keterampilan bahasa Arab dalam perspektif gaya belajar peserta didik." *Jurnal Al-Maqayis* 5.1 (2018): 72-92.

Qur'an menjadi pedoman hidup umat Muslim di seluruh dunia, sehingga menuntut para pengikutnya untuk mempelajari bahasa Arab agar bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta agar tidak tersesat dari jalan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan agama Islam. Al-Qur'an, sebagai pedoman umat Islam, menjadi pusat pengetahuan agama Islam, sehingga dari kandungannya muncul berbagai pengetahuan baru dalam Islam seperti ilmu tajwid, tauhid, tasawuf, hadits, fiqh, dan lainnya, yang banyak ditulis oleh ulama dari berbagai penjuru dunia dalam bahasa Arab.

Bahasa Arab, atau *al-lughah al-'Arabīyyah*, termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami.²⁵ Bahasa Arab memiliki jumlah penutur yang lebih banyak dibandingkan bahasa-bahasa lain dalam rumpun bahasa Semitik. Bahasa ini dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab adalah bahasa resmi di 25 negara dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena digunakan dalam Al-Qur'an.²⁶

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain. Seperti setiap bahasa di dunia, bahasa Arab memiliki ciri khas dalam teks, tanda khusus, aturan penulisan, dan pelafalan. Secara etimologi, karakteristik berasal dari kata bahasa Inggris "character" yang berarti watak, sifat, atau ciri.²⁷ Kata *characteristic* berarti sifat yang khas atau ciri khas sesuatu. Achmad Maulana mendefinisikan karakteristik sebagai ciri khas, bentuk-bentuk watak dan tabiat individu, corak tingkah laku, atau tanda

²⁵ Isbah, Faliqul. "MEMAHAMI KARAKTERISTI K BAHASA ARAB UNTUK PEMBELAJARAN." *Bashrah* 3.01 (2023): 1-10.

²⁶ Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2.1 (2018).

²⁷ Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2021.

khusus. Dalam bahasa Arab, karakteristik dikenal dengan kata **خصائص** (*khasha'is*), yang merupakan bentuk jamak dari **خصوصية** (*khususiyah*), yang bermakna kekhususan atau keistimewaan. Dengan demikian, karakteristik bahasa Arab adalah bentuk watak dan ciri khas atau tanda-tanda khusus yang dimiliki bahasa Arab.²⁸

Setiap pendidik atau pengajar bahasa Arab diwajibkan untuk mempelajari dan memahami karakteristik bahasa Arab, karena hal ini akan memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui karakteristik bahasa Arab, mereka akan dapat mengidentifikasi kelebihan-kelebihan yang ada dalam bahasa ini yang mungkin tidak ditemukan dalam bahasa-bahasa lain di dunia. Secara umum, karakteristik bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu unik dan universal. Disebut unik karena bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa lain. Disebut universal karena terdapat kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab dapat diuraikan sebagai berikut²⁹ :

1. **Struktur Bahasa yang Kompleks:** Bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa yang sangat kaya dan kompleks, termasuk dalam hal morfologi dan sintaksis. Ini memberikan kemampuan untuk mengungkapkan nuansa makna yang sangat spesifik.
2. **Sistem Fonetik yang Khas:** Bahasa Arab memiliki sejumlah fonem unik yang tidak ditemukan dalam banyak bahasa lain, seperti huruf 'ع' (Ain) dan 'غ' (Ghain).

²⁸ Isbah, Faliqul. "MEMAHAMI KARAKTERISTIK BAHASA ARAB UNTUK PEMBELAJARAN." *Bashrah* 3.01 (2023): 1-10.

²⁹ Harahap, Andi Sahputra. "Bahasa Arab, Asal Usulnya, Faktor yang Mempengaruhi Perkembangannya dan Karakteristiknya." *Hukumah: Jurnal Hukum Islam* 4.2 (2021).

3. **Akar Kata:** Sistem akar kata dalam bahasa Arab memungkinkan pembentukan kata-kata dari akar yang sama, yang memberikan kejelasan makna dan keterkaitan antara kata-kata.
4. **Bahasa Suci dan Sastra:** Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, yang memberikan dimensi religius yang mendalam. Selain itu, bahasa Arab klasik memiliki warisan sastra yang kaya, termasuk puisi dan prosa.
5. **Keseragaman Dialek:** Meskipun terdapat banyak dialek lokal, bahasa Arab Fusha (bahasa Arab baku) digunakan secara luas dalam konteks formal dan tulisan, menjaga keseragaman dan pemahaman di antara penutur dari berbagai negara.
6. **Pengaruh Budaya:** Bahasa Arab telah mempengaruhi banyak bahasa lain di dunia, terutama melalui istilah-istilah ilmiah, matematis, dan filosofis yang berasal dari Zaman Keemasan Islam.

Dengan memahami karakteristik-karakteristik ini, pendidik bahasa Arab dapat lebih efektif dalam mengajar, membantu peserta didik memahami nuansa dan kekayaan bahasa ini, serta memanfaatkan kelebihan-kelebihannya dalam proses pembelajaran.

Bahasa Arab memiliki beragam gaya bahasa yang mencakup³⁰: a) **Ragam Sosial atau Sosiolek:** Ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya; b) **Ragam Geografis:** Ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur dari satu daerah ke daerah lain, sehingga melahirkan berbagai dialek.; c) **Ragam Idiolek:** Ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian individu (فردية لهجة).

³⁰ Sanwil, Teuku, et al. *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

1. Bahasa Arab dapat diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Bloomfield, bahasa lisan merupakan hakikat dari suatu bahasa. Hal ini karena sepanjang sejarah peradaban manusia, komunikasi lisan lebih dominan meskipun tidak semua masyarakat bisa menulis atau mengenal simbol tulisan. Bahasa lisan sebagai sistem verbal lebih sering digunakan dalam komunikasi antar anggota masyarakat karena penyampaian pesan lebih cepat dipahami.

Bahasa Arab memiliki karakteristik sistemik yang mencakup sistem, aturan, dan perangkat yang khas, di antaranya³¹ :

1. **Sistemik:** Bahasa Arab memiliki sistem standar yang terdiri dari sejumlah subsistem seperti tata bunyi, tata kata, kalimat, sintaksis, gramatikal, dan wacana.
2. **Sistematis:** Bahasa Arab memiliki aturan-aturan khusus di mana masing-masing komponen subsistem bekerja secara sinergis sesuai dengan fungsinya.
3. **Arbitrar dan Simbolis:** Bahasa Arab bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan rasional antara lambang verbal dengan acuannya. Kata-kata dalam bahasa adalah lambang-lambang dari benda nyata, gagasan, dan konsep lainnya. Sifat simbolis ini memungkinkan manusia untuk mengabstraksikan berbagai pengalaman dan pemikiran.
4. **Potensial untuk Berkembang:** Bahasa Arab memiliki potensi untuk berkembang, produktif, dan kreatif. Bahasa selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia, sehingga muncul kata dan istilah

³¹ Isbah, Faliqul. "Memahami Karakteristik Bahasa Arab untuk Pembelajaran." *Bashrah* 3.01 (2023): 1-10.

baru untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.³²

5. **Fenomena Individu dan Sosial:** Sebagai fenomena individu, bahasa adalah ciri khas kemanusiaan yang bersifat insani karena hanya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa verbal. Sebagai fenomena sosial, bahasa adalah konvensi masyarakat yang bersifat mengikat dan harus diikuti oleh semua pengguna bahasa. Kesepakatan ini biasanya merupakan kebiasaan yang turun-temurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk memahami bahasa Arab dengan segala karakteristiknya secara baik dan mendalam. Pembelajaran ini menekankan pada empat keterampilan utama yaitu menyimak (*istima'*), membaca (*qiro'ah*), berbicara (*kalam*), dan menulis (*kitabah*), sehingga dapat terjadi perubahan atau peningkatan dalam diri peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab (أهداف تعلم اللغة العربية)

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut³³ :

1. **Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi:** Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Ini mencakup empat keterampilan

³² Syah, Imas Jihan. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 2.1 (2019).

³³ Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19.1 (2020): 56-71.

berbahasa: menyimak (*istima'*), membaca (*qiro'ah*), berbicara (*kalam*), dan menulis (*kitabah*).

2. **Menumbuhkan Kesadaran tentang Pentingnya Bahasa Arab:**

Pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang sangat relevan, terutama dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits..

3. **Memperluas Pemahaman tentang Keterkaitan antara Bahasa dan Budaya:**

Tujuan lainnya adalah mengembangkan pemahaman peserta didik tentang hubungan yang erat antara bahasa Arab dan budaya Islam. Ini bertujuan untuk memperluas cakrawala budaya mereka serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan memahami keragaman budaya.

Berdasarkan tujuan umum yang dijabarkan, tujuan pengajaran bahasa Arab mencakup hal-hal berikut:³⁴

1. **Memahami Al-Qur'an dan Hadis:** Salah satu tujuan utama adalah agar peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum ajaran Islam, yang ditulis dalam bahasa Arab.
2. **Mengakses Buku-buku Agama dan Kebudayaan Islam:** Pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan agar peserta didik mampu memahami serta mengakses berbagai literatur agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. **Keterampilan Berbicara dan Menulis:** Tujuan lainnya adalah agar peserta didik mampu berbicara dan menulis dalam bahasa Arab dengan lancar dan akurat.

³⁴ Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab hal 8

4. **Sebagai Alat Pembantu Keahlian Lain:** Bahasa Arab juga digunakan sebagai alat pembantu dalam mempelajari disiplin ilmu lainnya, seperti ilmu-ilmu sosial, sejarah, sastra, dan lain sebagainya.
5. **Membina Profesionalisme dalam Bahasa Arab:** Pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk membina ahli bahasa Arab yang profesional, yaitu individu yang memiliki keahlian mendalam dalam bahasa Arab dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan yang sangat jelas dan terukur untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu menguasai bahasa secara komunikatif, tetapi juga dapat memahami dan mengaplikasikan dalam konteks keagamaan, kebudayaan, serta perkembangan intelektual dan profesional mereka.

2.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab (مبادئ تعلم اللغة العربية)

Pada pembelajaran bahasa Arab, terdapat prinsip-prinsip dasar yang penting untuk diterapkan guna memastikan efektivitas proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip tersebut:³⁵

1. Prinsip Prioritas (*Al Uluwyyat*)

Prinsip ini mengatur urutan prioritas dalam penyajian materi pembelajaran bahasa Arab:

- 1) **Mendengar dan Berbicara Sebelum Membaca dan Menulis:** Prinsip ini mendasarkan bahwa kemampuan berbahasa seseorang dimulai dari

³⁵ Umroh, Ida Latifatul, and Sampiril Taurus Tamaji. "Permainan teka-teki silang dalam pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab." *Al-Fakkaar* 3.2 (2022): 36-57.

mendengarkan dan berbicara sebelum kemampuan membaca dan menulis. Ini sesuai dengan perkembangan alami bahasa yang dialami oleh manusia, di mana anak-anak pertama kali belajar mendengarkan dan meniru sebelum mereka mampu membaca dan menulis.

- 2) **Mengajarkan Kalimat Sebelum Kata:** Lebih baik untuk mengajarkan struktur kalimat (nahwu) sebelum masuk ke struktur kata (sharaf). Hal ini membantu peserta didik memahami cara kalimat dibentuk dan berfungsi sebelum mempelajari detail kata-kata dalam kalimat tersebut.
- 3) **Menggunakan Kata-kata yang Akrab dengan Kehidupan Sehari-hari:** Menggunakan kata-kata dan frasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat mempermudah proses belajar dan mengaitkan bahasa Arab dengan pengalaman praktis mereka.

Implementasi Prinsip Prioritas dalam Pembelajaran :

- **Latihan Mendengar:** Guru bahasa Arab dapat memulai dengan membiasakan peserta didik untuk mendengarkan beragam bunyi dan kata-kata dalam konteks yang berbeda. Ini membantu dalam membangun pemahaman fonetik dan intonasi.³⁶
- **Pelajaran Pengucapan:** Peserta didik akan dilatih untuk melafalkan huruf-huruf dan kata-kata dengan benar, mulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Teknik ini mencakup latihan intonasi, kecepatan bicara, dan penekanan yang sesuai.³⁷
- **Pengajaran Kalimat:** Pengajaran struktur kalimat yang sederhana dan penggalan kalimat panjang adalah cara untuk memastikan peserta didik

³⁶ Akasahtia, Lukman Taufik. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab:(Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021.

³⁷ *Ibid*

memahami dan dapat mengaplikasikan kalimat dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

Contoh Penggalan Kalimat dalam Pembelajaran:

Sebagai contoh, kalimat panjang seperti

"اشَّتَبَتْ سَيَّارَةٌ صَرْغَرِيَّةٌ بِضِئَاءِ مَسْرُوعَةٍ مَصْلُوعَةٍ فِي الْوَالِدِ"

menjadi penggalan yang lebih sederhana untuk mempermudah pemahaman:

• اشَّتَبَتْ سَيَّارَةٌ

• اشَّتَبَتْ سَيَّارَةٌ

• اشَّتَبَتْ سَيَّارَةٌ صَرْغَرِيَّةٌ

Manfaat Prinsip Prioritas:

بِضِئَاءِ

Penerapan prinsip prioritas ini membantu dalam membangun fondasi yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan memulai dari mendengarkan dan berbicara, peserta didik dapat merespon secara alami terhadap bahasa yang dipelajari, sebelum memasuki kemampuan membaca dan menulis yang lebih teknis. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pemahaman bahasa secara keseluruhan. Dengan demikian, prinsip-prinsip dasar seperti prinsip prioritas ini penting dalam memandu pengajaran bahasa Arab yang efektif dan menyeluruh.

2. Prinsip Korektisitas (اَلصَّوَابُ)

Prinsip korektisitas dalam pengajaran bahasa Arab memegang peranan penting dalam memastikan bahwa peserta didik menguasai fonetik, sintaksis,

dan semiotik dengan tepat.³⁸ Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai aplikasi prinsip ini dalam konteks pengajaran:

1) Korektisitas dalam Pengajaran Fonetik

Pengajaran fonetik berkaitan dengan pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf dan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab dengan benar.³⁹ Sebagian besar peserta didik mungkin akan cenderung melafalkan dengan cara yang dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka. Sebagai guru, Anda harus memberikan latihan yang berfokus pada mendengarkan dan meniru bunyi-bunyi bahasa Arab secara akurat. Koreksi terus-menerus terhadap kesalahan dalam pelafalan sangat penting untuk membentuk kebiasaan yang tepat.

2) Korektisitas dalam Pengajaran Sintaksis

Sintaksis mengacu pada struktur kalimat dalam bahasa Arab. Perbedaan struktur kalimat antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab seringkali menjadi tantangan bagi peserta didik. Guru perlu memperhatikan bagaimana struktur bahasa ibu dapat mempengaruhi cara peserta didik memahami dan merangkai kalimat dalam bahasa Arab. Misalnya, sementara dalam bahasa Indonesia kalimat umumnya dimulai dengan subjek, dalam bahasa Arab kalimat bisa dimulai dengan kata kerja (*fi'il*). Koreksi terhadap pemahaman dan penggunaan struktur kalimat secara tepat sangat penting untuk memastikan pemahaman yang benar.

3) Korektisitas dalam Pengajaran Semiotik

Semiotik dalam konteks pengajaran bahasa Arab mengacu pada pemahaman dan penerapan makna kata-kata dan ungkapan yang kompleks.

³⁸ Bani, Moh Yusuf. *Menguasai Bahasa Arab dengan Guru Penutur Asli*. Penerbit Adab.

³⁹ Hidayatulloh, Irza, Suparmanto Suparmanto, and Moh Nasikin. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Al-Ashwat Di Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram." *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3.1 (2023): 24-31.

Bahasa Arab sering kali memiliki konsep *musytarak* (satu kata banyak arti) dan *mutaradif* (kata-kata berbeda dengan arti yang sama).⁴⁰ Guru harus memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran makna yang tepat dari sebuah ungkapan atau kata-kata dalam konteks yang sesuai. Ini melibatkan memberikan penjelasan yang jelas dan memastikan bahwa peserta didik memahami makna yang dimaksud dengan benar, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru.

Implementasi dalam Pengajaran

- **Latihan Mendengar dan Mengucapkan:** Sediakan latihan intensif untuk mendengarkan dan meniru pengucapan bahasa Arab yang tepat.
- **Analisis Perbedaan Struktural:** Bantu peserta didik untuk memahami perbedaan struktural antara bahasa ibu dan bahasa Arab, serta bagaimana hal itu memengaruhi pembentukan kalimat.
- **Penekanan pada Makna:** Pastikan untuk menjelaskan dengan jelas makna kata-kata yang kompleks atau ungkapan yang mungkin menimbulkan kebingungan.

Dengan menerapkan prinsip korektisitas dalam pengajaran fonetik, sintaksis, dan semiotik, guru bahasa Arab dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kuat dalam bahasa Arab, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan akurat dalam berbagai konteks.

3. Prinsip Berjenjang (التدرج)

⁴⁰ Fadhli, Fadhli, and Agustiar Agustiar. "KAIDAH AL-MURADHIF WAL MUSYTARAK DALAM AL-QUR'AN." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan* 9.1 (2024): 1-1.

Pengajaran bahasa Arab mengikuti tiga prinsip dasar yang berjenjang, yang membantu dalam menyusun kurikulum yang efektif dan terstruktur diantaranya⁴¹:

- a) **Pergeseran dari Konkrit ke Abstrak, dari Global ke Detail** : Prinsip ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang dimulai dari konsep-konsep yang lebih konkret dan umum, menuju kepada konsep-konsep yang lebih abstrak dan detail. Misalnya, pengajaran dimulai dengan materi-materi yang sudah dikenal atau sudah ada dalam pengalaman sehari-hari peserta didik, kemudian diperluas dan diperdalam dengan memperkenalkan konsep-konsep yang lebih abstrak dan kompleks dalam bahasa Arab.
- b) **Kesinambungan antara Materi yang Diberikan** : Prinsip ini menekankan pentingnya menyambungkan materi yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan selanjutnya. Hal ini membantu dalam membangun fondasi yang kokoh dan memastikan bahwa peserta didik memahami hubungan antara berbagai konsep dan aturan dalam bahasa Arab.
- c) **Peningkatan Bobot Pengajaran** : Prinsip ini berfokus pada peningkatan kompleksitas dan kedalaman materi pengajaran dari waktu ke waktu. Ini dapat berarti penambahan jumlah jam pelajaran atau penambahan tingkat kesulitan dalam materi yang diajarkan, sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah aplikasinya:

1. Jenjang pengajaran *mufradat* (kosakata)

⁴¹ Zainiyati, Husniyatus Salamah, et al. "Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab: Bagi Pemula di Era Masyarakat 5.0." (2023).

Dalam pengajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata (mufradat) merupakan aspek yang sangat penting.⁴² Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam jenjang pengajaran mufradat:

a) Kosakata Dasar yang Sering Digunakan

Langkah Awal: Mulailah dengan mengajarkan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada kata-kata yang berkaitan dengan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, keluarga, angka, dan benda-benda di sekitar rumah atau sekolah. Contoh: Kata-kata seperti "makanan" (طعام), "air" (ماء), "ibu" (أم), "buku" (كتاب), dan "rumah" (بيت).

b) Kosakata Kata Benda dan Kata Kerja Dasar

Tahap Berikutnya: Setelah peserta didik menguasai kosakata dasar, lanjutkan dengan mengajarkan kata benda (isim) dan kata kerja (fi'il) dasar. Ini termasuk kata benda yang lebih spesifik dan kata kerja yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.⁴³ Contoh: Kata benda seperti "sekolah" (مدرسة), "mobil" (سيارة), dan kata kerja seperti "membaca" (قرأ), "menulis" (كتب), "berbicara" (تكلم).

c) Pengajaran Kata Sifat dan Kata Keterangan

Pengayaan Kosakata: Tambahkan kosakata yang mencakup kata sifat (sifat) dan kata keterangan (hal) yang membantu memperkaya kalimat yang dapat dibentuk oleh peserta didik. Contoh: Kata sifat seperti "besar" (كبير),

⁴² Saputra, Domi, and Muhamad Fidri. "Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa arab untuk penguasaan kosa kata." *Jurnal as-said* 2.1 (2022): 127-137.

⁴³ Himmawati, Ihda. *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card*. Penerbit NEM, 2022.

"kecil" (صَغِيرٌ), "cepat" (سَرِيعٌ), dan kata keterangan seperti "sekarang" (الآن), "di sini" (هنا).

d) Kata Sambung (Harf 'Athaf) dan Preposisi (Harf Jar)

Penyusunan Kalimat: Ajarkan kata sambung dan preposisi yang sering digunakan untuk menghubungkan kata dan menyusun kalimat yang lebih kompleks. Contoh: Kata sambung seperti "dan" (وَ), "tetapi" (لَكِن), "atau" (أَوْ), dan preposisi seperti "di" (فِي), "dari" (مِن), "ke" (إِلَى).

e) Kosakata yang Berkaitan dengan Aktivitas dan Profesi

Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Ajarkan kosakata yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dan berbagai profesi. Ini membantu peserta didik untuk berbicara tentang kegiatan rutin dan pekerjaan. Contoh: Kata-kata seperti "bekerja" (عَمَلٌ), "belajar" (دَرْسٌ), "guru" (مُعَلِّمٌ), "dokter" (طَبِيبٌ).

f) Penggunaan dalam Kalimat

Praktik Penggunaan: Pastikan peserta didik tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga bisa menggunakannya dalam kalimat yang benar. Latih mereka untuk membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang sudah diajarkan.⁴⁴ Contoh Latihan: Membuat kalimat sederhana seperti "Saya membaca buku" (أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ), "Dia pergi ke sekolah" (يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ).

⁴⁴ Hikmawati, Hikmawati. *Penerapan Media Flash Card Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Mufradat (Kosa Kata) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Di MI Alkhairaat Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kab. Donggala*. Diss. IAIN Palu, 2020.

Manfaat Pengajaran Berjenjang

Dengan menggunakan pendekatan berjenjang dalam pengajaran mufradat, peserta didik dapat:

- a) Membangun Fondasi yang Kuat: Memulai dengan kosakata dasar membantu peserta didik membangun fondasi yang kuat sebelum melangkah ke kosakata yang lebih kompleks.⁴⁵
- b) Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis: Dengan penguasaan kosakata yang meningkat, kemampuan berbicara dan menulis peserta didik akan berkembang secara signifikan.
- c) Memahami Konteks Penggunaan: Mengajarkan kosakata dalam konteks kalimat membantu peserta didik memahami cara penggunaan kata secara praktis dan benar.
- d) Meningkatkan Kepercayaan Diri: Dengan kemampuan menyusun kalimat sederhana, peserta didik akan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Pengajaran kosakata secara bertahap dan sistematis adalah kunci untuk membantu peserta didik mencapai kefasihan dalam bahasa Arab. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat memastikan bahwa peserta didik mendapatkan penguasaan yang mendalam dan berkelanjutan dalam bahasa Arab.

2. Jenjang pengajaran *qawaid* (morfem)

Pengajaran *qawaid* (tata bahasa) dalam bahasa Arab, baik itu *qawaid nahwu* (gramatika) maupun *qawaid sharaf* (morfologi), harus dirancang untuk

⁴⁵ Habibah, Ihda Filzafatin, et al. "Analysis of the psychological foundation of the implementation of learning the four Arabic language skills." *Kitaba: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning* 2.1 (2024): 19-35.

mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan sehari-hari.⁴⁶ Berikut adalah langkah-langkah dalam jenjang pengajaran *qawaid*:

a) Pengajaran Kalimat Sempurna (*Jumlah Mufidah*)

Langkah Awal: Mulailah dengan mengajarkan struktur kalimat sempurna yang memiliki makna lengkap. Ini membantu peserta didik memahami konsep dasar dari kalimat yang dapat berdiri sendiri dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Contoh: Kalimat sederhana seperti "Zaid membaca buku" (زيد يقرأ الكتاب), "Rumah itu besar" (البيت كبير).

b) Pengajaran Tentang Isim (Kata Benda)

Identifikasi dan Penggunaan: Ajarkan peserta didik untuk mengenali dan menggunakan isim (kata benda) dalam berbagai bentuknya. Mulai dari isim mufrad (kata benda tunggal) hingga *isim jamak* (kata benda jamak). Contoh: *Isim mufrad* seperti "anak laki-laki" (ولد), isim jamak seperti "anak-anak laki-laki" (أولاد).

c) Pengajaran Tentang Fi'il (Kata Kerja)

Penggunaan dalam Kalimat: Ajarkan peserta didik berbagai bentuk fi'il, mulai dari *fi'il madhi* (kata kerja lampau), *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang/masa depan), hingga *fi'il amr* (kata kerja perintah). Contoh: Fi'il madhi seperti "menulis" (كتب), fi'il mudhari' seperti "menulis" (تكتب), fi'il amr seperti "tulisi!" (اكتب).

⁴⁶ Nurdianto, Talqis. "Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab." *Yogyakarta: Zahir Publishing* (2020).

d) Pengajaran Tentang Huruf (Preposisi dan Partikel)

Penerapan dalam Kalimat: Ajarkan peserta didik penggunaan huruf (preposisi dan partikel) dalam kalimat untuk memberikan makna yang tepat.

Contoh: Huruf jar seperti "di" (فِي), "dari" (مِنْ), "ke" (إِلَى), partikel seperti "dan"

(وَ), "atau" (أَوْ).

e) Pengajaran Struktur Kalimat (Nahwu)

Struktur Kalimat Sederhana: Ajarkan struktur dasar kalimat dalam bahasa Arab, seperti jumlah ismiyyah (kalimat nominal) dan jumlah fi'liyyah (kalimat verbal). Contoh: Jumlah ismiyyah seperti "Ali adalah seorang pelajar"

(عَلِيٌّ تَلَامِيذٌ), jumlah fi'liyyah seperti "Ali pergi ke sekolah" (ذَهَبَ عَلِيٌّ إِلَى الْمَدْرَسَةِ).

(الْمَدْرَسَةِ).

f) Pengajaran Morfologi (Sharaf)

Bentuk Kata dan Derivasinya: Ajarkan peserta didik tentang bentuk-bentuk kata dan bagaimana kata dapat berubah bentuk tergantung pada fungsinya dalam kalimat. Contoh: Bentuk kata kerja "menulis" (كَتَبَ), bentuk

masdar (kata benda abstrak) seperti "penulisan" (كِتَابَةٌ).

g) Latihan dan Aplikasi dalam Percakapan

Latihan Praktis: Berikan latihan yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan qawaid yang telah dipelajari dalam konteks percakapan

sehari-hari. Contoh Latihan: Dialog sederhana seperti "Apa yang kamu lakukan?" (ماذا تفعل؟) dan "Saya sedang membaca buku" (أنا أقرأ الكتاب).

Manfaat Pengajaran Berjenjang Qawaid

Dengan pendekatan berjenjang dalam pengajaran *qawaid*, peserta didik akan mendapatkan manfaat berikut:

1. Pemahaman Bertahap: Memahami tata bahasa dari dasar hingga kompleks dengan cara yang sistematis.⁴⁷
2. Aplikasi Praktis: Mampu menerapkan *qawaid* dalam percakapan sehari-hari, yang meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis.
3. Struktur yang Jelas: Mendapatkan pemahaman yang jelas tentang struktur kalimat dalam bahasa Arab, sehingga dapat membuat kalimat yang benar dan bermakna.
4. Kemampuan Analisis: Mampu menganalisis dan memahami teks Arab dengan lebih baik karena memahami aturan gramatikal dan morfologisnya.

Pengajaran *qawaid* yang dirancang dengan baik dan berjenjang membantu peserta didik untuk tidak hanya menghafal aturan tata bahasa, tetapi juga menggunakannya secara efektif dalam komunikasi nyata.

3. Tahapan penagajaran makna (دلالة المعاني)

Pengajaran makna dalam bahasa Arab melibatkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penggunaan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Berikut adalah

⁴⁷ Rahman, Rifqi Aulia, et al. "Content Analysis Kitab "Nubdzatul Bayan" Sebagai Buku Ajar Akselerasi Maharah Qiraah Di Ponpes Nurul Jadid." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7.1 (2023): 90-105.

⁴⁸ Nugrahawan, Ahmad Rizki, Zainal Rafli, and Samsi Setiadi. "Model Kognitif Psikolinguistik Terkini dalam Menunjang Pembelajaran Struktur Bahasa Arab." *Tarling: Journal of Language Education* 8.1 (2024): 147-166.

tahapan-tahapan pengajaran makna yang dapat diterapkan oleh guru bahasa Arab:

a) Memilih Kata-Kata/Kalimat yang Sering Digunakan dalam Keseharian

Kata-Kata Dasar: Mulailah dengan mengajarkan kata-kata dasar yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, kata-kata seperti "makan" (يَأْكُل), "minum" (يَشْرَب), "pergi" (يُرِيدُ), dan sebagainya.

Kalimat Sederhana: Ajarkan kalimat-kalimat sederhana yang mencakup kata-kata tersebut. Contoh: "Saya makan nasi" (أَنَا أَكُلُ الْرِزْقَ), "Dia minum air" (هُوَ يَشْرَبُ الْمَاءَ).

b) Mengajarkan Makna Kalimat Lugas Sebelum Makna Kalimat Idiomatik

Kalimat Lugas: Mulailah dengan kalimat-kalimat yang memiliki makna langsung dan tidak ambigu. Ini membantu peserta didik memahami makna kata dalam konteks yang jelas dan sederhana. Contoh: "Buku ini baru" (هَذَا الْكِتَابُ جَدِيدٌ).

Kalimat Idiomatik: Setelah peserta didik memahami kalimat lugas, perkenalkan kalimat yang mengandung arti idiomatik atau kiasan. Contoh: "Dia memiliki hati emas" (لَهُ قَلْبٌ مِنْ ذَهَبٍ) yang berarti "Dia sangat baik hati".

c) Pelatihan Melalui Pendengaran Sebelum Melalui Penglihatan

Pendengaran: Berikan latihan mendengarkan di mana peserta didik mendengarkan kata-kata atau kalimat dan mencoba memahami maknanya tanpa melihat teks tertulis. Ini membantu mengembangkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman konteks. Contoh: Guru membacakan cerita pendek atau dialog dan peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali atau menjawab pertanyaan tentang cerita tersebut.

d) Pelatihan Lisan/Pelafalan Sebelum Membaca

Lisan/Pelafalan: Latih peserta didik untuk mengucapkan kata-kata dan kalimat dengan benar sebelum meminta mereka membaca teks tertulis. Ini membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan pelafalan.⁴⁹ Contoh: Guru mengucapkan kalimat dan peserta didik mengulangi dengan fokus pada intonasi dan pelafalan yang benar.

e) Penugasan Kolektif Sebelum Individu

Penugasan Kolektif: Mulailah dengan aktivitas kelompok di mana peserta didik bekerja sama untuk memahami dan menggunakan kata-kata atau kalimat baru. Ini mendorong kolaborasi dan diskusi yang dapat memperkuat pemahaman. Contoh: Peserta didik dalam kelompok kecil membuat dialog menggunakan kata-kata yang baru dipelajari dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Penugasan Individu: Setelah itu, berikan tugas individu untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memahami dan menggunakan makna secara mandiri. Contoh: Menulis kalimat atau paragraf menggunakan kata-kata baru atau menceritakan kembali cerita yang sudah dipelajari dengan kata-kata sendiri.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, peserta didik dapat memahami makna kata dan kalimat dalam bahasa Arab secara bertahap dan sistematis. Mereka akan lebih mampu menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari dan memahami konteks yang lebih luas dalam teks-teks Arab.

Dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan sebagai berikut: pertama, pelatihan melalui pendengaran sebelum melalui penglihatan. Kedua, pelatihan lisan/pelafalan sebelum membaca. Ketiga, penugasan kolektif sebelum individu.

⁴⁹ Akasahtia, Lukman Taufik. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021.

Langkah-langkah aplikasi (الصالبة والملائنة) dalam pengajaran bahasa

Arabyaitu:⁵⁰

1. **Memberikan Contoh Sebelum Kaidah Gramatika.** Guru sebaiknya memulai dengan memberikan contoh konkret atau situasional sebelum menjelaskan aturan gramatikal secara detail. Contoh-contoh ini membantu peserta didik untuk memahami penggunaan aturan secara praktis sebelum memasuki pembahasan teori yang lebih mendalam.
2. **Memberikan Contoh yang Beragam.** Penting untuk memberikan berbagai contoh dengan perbedaan dan persamaan dalam teks untuk memberikan analisis perbandingan yang komprehensif kepada peserta didik.
3. **Mulai dengan Objek di Sekitar.** Mengaitkan pembelajaran dengan objek atau benda-benda yang ada di sekitar kelas membantu dalam membangun koneksi langsung antara materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata peserta didik.
4. **Menggunakan Gerakan Tubuh.** Penggunaan gerakan tubuh atau visualisasi membantu dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap kata kerja atau konsep-konsep abstrak dalam bahasa Arab.
5. **Menjelaskan Kata Sifat yang Paling Digunakan.** Saat mengajar kata sifat, guru harus fokus pada kata-kata yang paling umum digunakan dan lengkap dengan pasangan-pasangannya, seperti hitam-putih, besar-kecil, dsb.
6. **Mengajarkan Huruf Jar dan Maknanya dengan Konteks.** Saat mengajar huruf jar, pastikan untuk memilih huruf-huruf yang paling

⁵⁰ Akasahtia, Lukman Taufik. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021.

umum digunakan dan mengaitkannya langsung dengan kalimat-kalimat sederhana untuk memberikan konteks yang lebih nyata kepada peserta didik.

7. **Hindari Contoh yang Membingungkan.** Pastikan contoh yang diberikan tidak membingungkan peserta didik, melainkan membantu mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik.
8. **Berikan Motivasi untuk Berekspresi.** Berikan cukup kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi melalui tulisan, lisan, atau ekspresi wajah dalam proses pembelajaran. Ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Arab dengan lebih baik.⁵¹

Dengan menerapkan prinsip-prinsip berjenjang ini dan langkah-langkah aplikasinya dengan baik, guru bahasa Arab dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan bagi peserta didik mereka, serta membantu mereka membangun keterampilan bahasa Arab yang kuat dan mendalam.

4. Prinsip pembelajaran kebermaknaan

Prinsip pembelajaran kebermaknaan menekankan pentingnya konteks dalam belajar, sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran lebih lama dibandingkan dengan hafalan. Misalnya, dalam pengajaran kosa kata dan gramatika, guru sebaiknya mengajarkannya dalam konteks yang relevan.⁵²

5. Prinsip pujian atau imbalan

Prinsip pujian atau imbalan menegaskan bahwa manusia secara universal terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya imbalan.

⁵¹ Nongjik, Yameelah. *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Smk Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto*. Diss. IAIN Purwokerto, 2019.

⁵² Nongjik, Yameelah. *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Smk Berbasis Pesantren Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto*. Diss. IAIN Purwokerto, 2019.

Efektivitas imbalan, baik dalam perilaku hewan maupun manusia, sudah terbukti. Seekor lumba-lumba atau anjing pintar di sirkus bersedia mengikuti perintah pelatuhnya semata-mata karena adanya imbalan berupa makanan. Guru seringkali lupa akan hal ini sehingga cenderung enggan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian, padahal dalam konteks-konteks tertentu hal tersebut sangat diperlukan.

2.1.3 **Komponen Pembelajaran Bahasa Arab (مكونات تعلم اللغة العربية)**

Pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing melibatkan dua komponen utama: komponen kebahasaan dan komponen pembelajaran.⁵³ Komponen kebahasaan diantaranya tata bunyi; keterampilan berbahasa, seperti berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), membaca (*qiro'ah*), mendengar (*istima'*) ; dan tatabahasa. Komponen pembelajaran diantaranya rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi, metode, media, sumber belajar dan teknik evaluasi pembelajaran. Kedua komponen tersebut merupakan komponen penting yang tidak dapat dihilangkan salah satunya. Komponen kebahasaan mencakup tata bunyi; keterampilan berbahasa, seperti berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), membaca (*qiro'ah*), mendengar (*istima'*); dan tatabahasa. Sedangkan komponen pembelajaran meliputi rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi, metode, media, sumber belajar, dan teknik evaluasi pembelajaran. Kedua komponen tersebut merupakan bagian penting yang tidak dapat dihilangkan.

⁵³ Paramitha, Nurhapsari Pradnya. "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2018): 111-132.

Adapun penjelasan mengenai komponen kebahasaan yang mencakup empat keterampilan berbahasa atau empat maharah adalah sebagai berikut:⁵⁴ :

1. Keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*)

Keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*) merupakan keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Oleh karena itu, kegagalan dalam mempelajari keterampilan ini dapat menyebabkan kegagalan dalam mempelajari keterampilan berbahasa lainnya.

Istima' adalah kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodat. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada kemampuan menyimak tanpa melepaskan konteks. Mendengar adalah keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang saat belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam belajar bahasa, karena melalui keterampilan ini, kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa, dan lain sebagainya.⁵⁵ Keterampilan ini merupakan dasar yang dibutuhkan oleh pelajar bahasa Arab.

2. Keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*)

Keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*) adalah kelanjutan dari keterampilan mendengar, dan kedua keterampilan ini saling terkait. Orang yang memiliki kemampuan mendengar yang baik cenderung dapat berbicara dengan baik pula. Sebaliknya, orang yang tidak dapat mendengar dengan

⁵⁴ Laili, Septia Zuhrotul, and Moh Ainin. "Pengembangan Aplikasi Hayya Naqro' sebagai Media Alternatif Pembelajaran Maharah Qiraah Bahasa Arab pada Jenjang SMP/MTs." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2.8 (2022): 1189-1208.

⁵⁵ Nashihah, Dina Chulwatun, Hafidah Hafidah, and Muhammad Nanang Qosim. "MODEL PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA." *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab* 7.2 (2023): 289-304.

baik tidak akan mampu berbicara dengan baik. Oleh karena itu, pengajar bahasa dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara sambil mengiringi keterampilan mendengar yang telah dimiliki peserta didik. Pemahaman peserta didik tentang topik yang diperolehnya melalui proses mendengar dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal pengajaran berbicara.

Untuk menunjang perkembangan pembelajaran bahasa Arab, kemampuan menyimak saja tidaklah cukup. Setelah memperoleh kemampuan menyimak yang baik, pelajar bahasa Arab harus dapat menirukan apa yang mereka dengar dengan mengungkapkan kembali apa yang telah dipahami dalam keterampilan menyimak⁵⁶. Dengan keterampilan berbicara, pelajar akan menjadi lebih aktif sebagai pengguna bahasa.

3. Keterampilan Membaca (*Maharat al-Qira'at*)

Dalam konteks pemberian butir linguistik, keterampilan membaca memiliki keunggulan dibandingkan keterampilan menyimak karena keakuratannya yang lebih tinggi. Seseorang yang sedang mempelajari keterampilan membaca dapat mengakses pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar berbahasa Arab. Hal ini memungkinkan pembelajar untuk meningkatkan kosakata dan memahami berbagai bentuk bahasa yang berguna dalam interaksi komunikatif.

Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan membaca juga merupakan upaya untuk meningkatkan kosakata dan memperluas pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk memahami lebih dalam ilmu kebahasaan, pemahaman dan kosakata yang sistematis dapat diperoleh dari literatur-literatur berbahasa Arab. Oleh karena itu,

⁵⁶ Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliensyah. "Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19.1 (2020): 56-71.

keterampilan membaca, yaitu kemampuan membaca literatur berbahasa Arab, menjadi penting dalam proses ini.

4. Keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*)

Keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini dengan baik, dibutuhkan penguasaan yang baik pula terhadap keterampilan bahasa sebelumnya. Hal ini dikarenakan menulis melibatkan proses menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk dipahami oleh pembaca yang mungkin tidak berada di tempat atau waktu yang sama dengan penulis. Penguasaan atas semua aspek bahasa, termasuk struktur (*qawâ'id*), kosakata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pemilihan kata yang tepat (*ikhtiyâr al-kalimah*), sangat diperlukan dalam menulis.⁵⁷

Setelah memperoleh tiga keterampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Selain memerlukan penguasaan atas semua keterampilan bahasa tersebut, menulis juga membutuhkan penguasaan yang mendalam atas semua aspek kebahasaan seperti *qawâ'id* dan unsur-unsur lain yang telah disebutkan di atas.

Komponen pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori utama⁵⁸: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi di antara ketiganya melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengaturan lingkungan belajar, sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang

⁵⁷ Sanusi, Ade Nandang S. Hary Priatna. "ARAB LANGUAGE LEARNING MANAGEMENT IN PESANTREN." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2019): 164-180.

⁵⁸ Sumiati & Asra. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima hal 3

mendukung tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Adapun penjelasan keseluruhan masing-masing dari komponen tersebut⁵⁹ adalah :

1. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah kunci kesuksesan dalam proses pendidikan karena memberikan arahan yang jelas, sehingga pendidik dan siswa tidak bingung. Tanpa perencanaan, pembelajaran tidak akan terarah dengan baik.⁶⁰ Rencana pembelajaran memberikan gambaran singkat tentang pengelolaan sumber daya manusia dan kegiatan yang akan dilakukan. Rencana ini disusun berdasarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, kemudian strategi untuk meraih tujuan tersebut dirancang dalam bentuk rencana pembelajaran tatap muka yang terstruktur dan sistematis.

Menurut Kakkakunnan, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah peta jalan bagi guru tentang materi yang akan diberikan kepada siswa secara bertahap.⁶¹ Perencanaan ini membuat proses belajar lebih mudah, terstruktur, efektif, dan efisien. Tujuan rencana pembelajaran adalah⁶²:

⁵⁹ Ibid hal 10

⁶⁰ Mubarok, Husni, and Nining Apriani. "Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar." *Journal of Islamic Education El Madani* 2.1 (2022): 27-36.

⁶¹ Ulfah, Sofia Maria, and Suwito Suwito. "Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Paradigma Pembelajaran Fiqih:(Studi Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Maâ€™arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.2c (2022): 844-854.

⁶² Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and Muhammad Syarif. "Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7.1 (2021): 138-163.

- a) Memberikan gambaran jelas: Rencana ini memberikan gambaran jelas tentang apa yang akan dipelajari siswa.
- b) Panduan lengkap: Rencana ini memberikan panduan lengkap bagi guru dari awal hingga akhir pembelajaran.
- c) Mencapai tujuan: Rencana ini memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara cepat, efektif, dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah harapan terhadap hasil belajar siswa. Meager menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan yang diharapkan dari siswa. Tujuan ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶³ Tujuan tercapai jika siswa menguasai dimensi kognitif dan afektif, serta terampil dalam aspek psikomotorik, serta mampu mengekspresikan bakat dan potensinya secara optimal.

Rumusan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Tujuan tersebut harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan juga harus lengkap agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran. Syarat-syarat tujuan pembelajaran meliputi: a) *Spesifik*: Tidak mengandung penafsiran ganda. b) *Operasional*: Mengandung perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.⁶⁴

⁶³ Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and Muhammad Syarif. "Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7.1 (2021): 138-163.

⁶⁴ Muis, Muhammad Aufa, et al. "STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MTS PONDOK PESANTREN AMANAH TARBIYAH ISLAMIAH REMPAK." *Jurnal Kajian Agama Islam* 7.12 (2023).

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, melibatkan guru dan siswa. Tujuan strategi pembelajaran bervariasi sesuai dengan model pembelajarannya, antara lain⁶⁵:

- 1) Model pembelajaran perolehan konsep: Membantu siswa memahami konsep tertentu, dapat diterapkan untuk semua usia.
- 2) Model pembelajaran berpikir induktif: Membangun kemampuan berpikir dan mental kognitif siswa.
- 3) Model pembelajaran inquiry training: Melatih siswa dalam meneliti dan menjelaskan fenomena untuk memecahkan masalah secara ilmiah.
- 4) Model peningkatan pembelajaran individu: Mengembangkan pribadi siswa dan hubungan produktif dengan lingkungan, serta membantu mereka memandang diri sebagai individu yang mampu dan berguna.
- 5) Model pembelajaran tidak langsung: Membantu siswa mencapai integrasi pribadi, efektivitas pribadi, dan penghargaan terhadap diri sendiri secara realistis.
- 6) Model pembelajaran pelatihan kesadaran: Meningkatkan pemahaman, kesadaran diri, dan perilaku terhadap orang lain.
- 7) Model pembelajaran pertemuan kelas: Membangun kelompok sosial yang saling menghargai, menyayangi, disiplin, dan berkomitmen untuk berperilaku positif.

⁶⁵ Lamatenggo, Nina. "Strategi Pembelajaran." *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO* (2020).

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah model dan cara yang digunakan untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar secara efektif.⁶⁶ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat penting bagi guru dan harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penguasaan metode mengajar adalah keharusan karena guru tidak dapat mengajar dengan baik tanpa metode yang tepat. Diantara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode tanya jawab dan metode diskusi.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Media ini dapat berupa perangkat lunak (software) atau perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai alat bantu belajar, membuat lingkungan pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁶⁷ Contohnya, proyektor dapat menampilkan gambar yang membantu pemahaman siswa.

Jenis media pembelajaran beragam, dipengaruhi oleh sifat dan karakteristiknya, sehingga dapat digolongkan secara variatif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat oleh guru sangat penting untuk memastikan pesan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Berikut adalah jenis-jenis media pembelajaran:

- a) Media Audio: Hanya melibatkan indra pendengaran, seperti kaset audio, siaran audio, CD, MP3, WAV, radio internet, dan laboratorium bahasa.
- b) Media Visual: Mengandalkan indra penglihatan dan terbagi menjadi dua jenis ; *Pertama*, Media Visual Tidak Diproyeksikan: Media sederhana

⁶⁶ Nurfadillah, Ersa Putri, and Yolana Novela. "LEARNING AND LEARNING ISLAMIC CULTURAL HISTORY." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3.3 (2022): 285-294.

⁶⁷ Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media hal 4

yang tidak membutuhkan proyektor, seperti gambar diam, grafik, sketsa, diagram, poster, bagan, papan flanel, buletin board, buku teks, modul, panduan pengajaran, flipchart, flashcard, flannelgraph, dan buletin board. *Kedua*, Media Proyeksi Diam: Media yang memproyeksikan pesan melalui alat, seperti slide, filmstrip, transparansi (OHT dan OHP), proyektor opaque, dan microfiche. Media ini mungkin disertai rekaman audio atau visual saja.

- c) Media Audio Visual Gerak: Menggabungkan unsur audio dan visual dengan gambar bergerak, seperti film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), dan komputer. Media ini membuat pengajaran lebih bermakna, menarik, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi belajar, dan pemahaman siswa.

6. Sumber belajar

Secara umum, sumber belajar adalah wadah yang mempermudah seseorang memperoleh ilmu atau pengetahuan. Sumber belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu,⁶⁸:

1. Sumber Belajar yang Dirancang: Sumber yang sengaja dibuat untuk keperluan belajar mengajar, seperti buku, brosur, film, video, dan ensiklopedia.
2. Sumber Belajar yang Dimanfaatkan: Sumber yang berasal dari lingkungan sekitar dan dapat digunakan untuk belajar, seperti pasar, museum, dan tokoh masyarakat.

7. Evaluasi Pembelajaran

⁶⁸ HAWA, SITI. "Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))." *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19.2 (2023): 83-91.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" dan merupakan proses menentukan nilai atau nilai dari suatu hal. Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperoleh data yang dapat mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi yang efektif membutuhkan dasar yang kuat, seperti filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, dan antropologi. Hasil evaluasi dapat disajikan dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada informasi yang diinginkan. Manfaat evaluasi bagi siswa sangat beragam, di antaranya⁶⁹ :

- a) Mengetahui sejauh mana penguasaan materi pembelajaran.
- b) Mengetahui area mana yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman.
- c) Mendorong dan memotivasi siswa yang telah mencapai skor tinggi untuk terus belajar lebih baik.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga membantu guru dalam memahami kemajuan pembelajaran kelas dan menyesuaikan metode mengajar sesuai kebutuhan siswa.

8. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, curir yang berarti "pelari" dan curere yang berarti "tempat berpacu". Artinya, kurikulum awalnya mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus

⁶⁹ Sumiati & Asra. (2016). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima hal 200

diselesaikan oleh siswa untuk mencapai tingkat atau ijazah tertentu.⁷⁰ Namun, definisi kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran atau kegiatan belajar siswa, melainkan juga mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Ini meliputi fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, serta media dan sumber-sumber belajar yang memadai.

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dari proses pembelajaran. Sebagai rancangan pendidikan, kurikulum memiliki posisi strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum, diperlukan landasan yang kokoh dan kuat untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷¹

9. Pendidik/Guru

Kata "guru" berasal dari bahasa Sanskerta "guru" yang artinya pendidik, merujuk pada seseorang yang mengajar suatu ilmu. Di Indonesia, guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab atas berbagai tugas, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁷² Peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 39, pendidik adalah tenaga profesional

⁷⁰ Fitriani, Fitriani, Syamsu A. Kamaruddin, and Ibrahim Ibrahim. "Analyzing the Philosophy of Curriculum Development in Social Sciences Learning." *Pinisi Journal of Education* 4.2 (2024): 401-407.

⁷¹ Mabruki, Zunar Kamaluddin. "Tinjauan Kurikulum Darurat (Dalam Kondisi Khusus)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13.2 (2021): 107-112.

⁷² Safitri, Dewi, S. Sos, and M. Pd. *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com, 2019.

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ini berlaku terutama untuk pendidik di perguruan tinggi.

Secara praktis, pendidik yang bertugas di lembaga pendidikan dikenal sebagai tenaga pendidik. Menurut Bab I Pasal 1 Undang-Undang yang sama, tenaga pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasinya, serta berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

10. Peserta didik/siswa

Siswa atau peserta didik adalah individu yang mengikuti program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan guru, pelatih, atau instruktur. Mereka tidak hanya dianggap sebagai objek belajar, tetapi juga subjek pendidikan yang memiliki pengetahuan, kelebihan, dan potensi tertentu. Setiap siswa memiliki latar belakang, minat, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda. Peserta didik merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran, karena esensi dari pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung patuh dan memiliki kontrol diri yang baik, sehingga mereka dapat mengulangi pembelajaran dengan hasil yang konsisten.

11. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah inti dari kurikulum, mencakup mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan sub-topik yang rinci. Kualitas materi pembelajaran mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa: materi yang

menarik cenderung meningkatkan keterlibatan siswa, sementara materi yang kurang menarik dapat menyebabkan keterlibatan siswa rendah.⁷³ Pemilihan materi pembelajaran harus memperhatikan berbagai kriteria yang ditetapkan, seperti :

- a) Tujuan Pembelajaran: Materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, untuk mencapai tingkah laku atau hasil belajar tertentu.
- b) Keterperincian Materi: Materi harus dijabarkan secara spesifik agar dapat diamati dan diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c) Relevansi dengan Kebutuhan Siswa: Materi harus relevan dengan kebutuhan perkembangan pribadi siswa, termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang ingin dikembangkan.
- d) Kesesuaian dengan Konteks Masyarakat: Materi pembelajaran harus sesuai dengan konteks dan kondisi masyarakat tempat siswa berada, membantu mereka dalam pengembangan sebagai anggota masyarakat yang berguna.
- e) Aspek Etika: Materi pembelajaran harus mempertimbangkan aspek perkembangan moral siswa, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- f) Sistematika dan Logika: Materi harus tersusun secara sistematis dan logis, dengan fokus pada satu topik masalah tertentu, agar mudah diserap oleh siswa dan memberikan hasil belajar yang jelas.
- g) Sumber Materi yang Berkualitas: Materi pembelajaran sebaiknya berasal dari sumber-sumber yang baku dan ahli, seperti buku teks yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, panduan yang sesuai dengan GBPP, serta kontribusi dari pengalaman guru dan masyarakat.

⁷³ Darniyanti, Yulia, and Agus Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung." *Consilium: Education And Counseling Journal* 1.2 (2021): 193-205.

Pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran yang memenuhi kriteria-kriteria ini akan mendukung efektivitas proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

12. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan setting di mana proses belajar-mengajar terjadi, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas pembelajaran siswa. Lingkungan ini terdiri dari beberapa elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pendidikan⁷⁴ :

☒ **Interaksi:** Hubungan yang saling percaya antara siswa dan guru serta antar siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi proses belajar.

☒ **Informasi:** Materi yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan dalam memberikan informasi harus mendukung efisiensi belajar, baik dengan bimbingan langsung maupun mandiri.

☒ **Produksi:** Setelah memperoleh pengetahuan, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan atau memproduksi hasil dari pembelajaran mereka. Ini bisa berupa tugas, proyek, atau demonstrasi pengetahuan yang mereka peroleh.

☒ **Pameran:** Kesempatan untuk memamerkan atau mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Pameran dapat membantu mengukur pemahaman siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan keterampilan yang telah dikuasai.

⁷⁴ Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 2022.

Lingkungan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat tipologi berdasarkan kehadiran fisik dan tingkat formalitas:

a) **Fisik:** Lingkungan fisik mencakup ruang kelas dan fasilitas sekolah lainnya di mana interaksi langsung antara siswa dan guru terjadi. Faktor seperti pencahayaan, ventilasi, dan ukuran ruangan dapat mempengaruhi kenyamanan dan keterlibatan siswa.

b) **Maya:** Lingkungan virtual adalah ruang digital di mana proses pembelajaran berlangsung, menggunakan teknologi seperti komputer, tablet, atau perangkat elektronik lainnya. Lingkungan ini mendukung pembelajaran mandiri dan tidak memerlukan kehadiran fisik secara langsung.

c) **Resmi:** Lingkungan belajar formal adalah yang terstruktur dan diatur oleh institusi pendidikan resmi seperti sekolah, universitas, atau institut. Lingkungan ini mengikuti kurikulum dan pedoman yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan.

d) **Tidak Resmi:** Lingkungan belajar informal mencakup situasi di luar kelas yang tidak terstruktur dan tidak diawasi oleh rencana studi formal. Contohnya termasuk museum, kebun binatang, atau interaksi sehari-hari di masyarakat.

Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan lingkungan belajar meliputi⁷⁵:

- **Pengetahuan tentang Siswa:** Pendidik perlu memahami dengan baik profil dan kebutuhan individu siswa untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan relevan.

⁷⁵ Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.

- **Organisasi Spasial:** Desain ruang fisik penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, termasuk faktor seperti pencahayaan alami, ruang yang cukup, dan suasana yang nyaman.
- **Materi Pendidikan:** Pemilihan materi yang relevan dan bahan pendukung yang sesuai akan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.
- **Diversifikasi Konten:** Variasi dalam konten dan strategi pembelajaran dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran.

Lingkungan belajar yang baik tidak hanya mendukung proses akademis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan etika. Memahami dan merencanakan lingkungan belajar yang sesuai adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa dalam mencapai potensi mereka secara maksimal.

2.1.4 Hubungan Antara Komponen Pembelajaran (العلاقات بين المكونات)

Setiap komponen dalam pembelajaran memiliki hubungan saling keterkaitan satu sama lain. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan di lapangan, memainkan peran penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum.⁷⁶ Oleh karena itu, pemahaman terhadap kurikulum menjadi hal yang sangat penting bagi guru. Setelah memahami kurikulum yang berlaku, guru kemudian menyusun desain pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa, tujuan

⁷⁶ Damanik, Rabukit. "Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8.2 (2019).

yang ingin dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik materi yang akan diajarkan, metode serta media atau sumber belajar yang akan digunakan, dan unsur-unsur pendukung lainnya.

Setelah desain pembelajaran disusun, kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan. Dalam proses ini terdapat dua kegiatan utama: pertama, guru mengajar dan siswa belajar; kedua, interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi pembelajaran ini pada akhirnya akan menghasilkan suatu hasil belajar yang berdampak baik bagi guru maupun siswa. Guru dituntut untuk memahami setiap metode pengajaran dengan baik.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit materi pelajaran yang diberikan kepada siswa akan meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang efektif dan kesempatan belajar yang maksimal. Jika ada salah satu komponen pembelajaran yang mengalami masalah, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.5 Tujuan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab (أهداف مكونات تعلم اللغة العربية)

Tujuan dari komponen pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain :⁷⁷

- a. Mempermudah komunikasi maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar secara lebih mandiri.
- b. Mempermudah guru dalam memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran yang sesuai.

⁷⁷ Bararah, Isnawardatul. "Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12.1 (2022): 143.

d. Memudahkan guru dalam melakukan penilaian.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebuah rancangan yang menekankan pada pencapaian yang akan diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

2.2 Media Pembelajaran Bahasa Arab (وسائل تعليم اللغة العربية)

2.2.1 Definisi Media Pembelajaran Bahasa Arab (تعريف وسائل تعليم اللغة العربية)

Media berasal dari kata "medium" yang berarti penghubung. Dalam bahasa Arab, media berasal dari kata وسائل (wasail), yang berarti perantara.

Definisi media menurut beberapa ahli di antaranya:

1. Menurut Olson, media adalah alat yang digunakan untuk mendistribusikan, menyajikan, dan merekam suatu tanda yang dapat diterima oleh indra, serta mengandung pesan tertentu..⁷⁸
2. Menurut Smaldino, media adalah segala sesuatu yang mampu mentransformasikan suatu pesan dari pengirim ke penerima..⁷⁹
3. Menurut Nunuk Suryani, media adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan ilustrasi dunia dengan berhubungan secara tidak langsung. Sementara itu, pembelajaran adalah segala upaya pengajaran yang melibatkan penataan kegiatan belajar bagi siswa..⁸⁰ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara pendidik, peserta didik, dan materi yang diajarkan..

Menurut Arsyad, media pembelajaran adalah sumber belajar atau sarana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa dan

⁷⁸ Suryani, Nunuk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal 2

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ *Ibid*

dapat memotivasi mereka untuk belajar.⁸¹ Sudjana & Rivai menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang termasuk dalam komponen metodologi dan diatur oleh pengajar sebagai bagian dari lingkungan belajar.⁸² Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mampu menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana penerima pesan dapat belajar secara efisien dan efektif.⁸³

Menurut Sadiman dan rekan-rekannya, media pengajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat penerima, sehingga proses belajar yang baik dapat terjadi.⁸⁴ Gerlach dan Ely berpendapat bahwa media pembelajaran secara umum mencakup manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁸⁵ Hamalik menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat, hasrat, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan memberikan pengaruh psikologis baru terhadap siswa.⁸⁶ Berdasarkan pengertian media dan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan interaksi yang dapat dirasakan oleh bagian tubuh tertentu serta mampu diperbincangkan.

⁸¹ Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo hal 4

⁸² Sudjana, N, Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo hal 1

⁸³ Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta hal 8

⁸⁴ Sadiman, A.S, dkk. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada HAL 7

⁸⁵ Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo hal 3

⁸⁶ Ibid, hal 19

2.2.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran Bahasa Arab (أنواع وسائل تعليم اللغة العربية)

Secara umum media pembelajaran bahasa dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis,⁸⁷ yaitu; (1) media perangkat/peralatan (*al-ajhizah*), (2) media materi pembelajaran (*almawad al-ta'limiyah al-ta'lumiya*), dan (3) kegiatan penunjang pembelajaran (*al-nasyathath al-ta'lumiya*),

Media jenis perangkat atau peralatan (*al-ajhizah*) dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Perangkat teknis, yang mencakup: a) Perangkat dengar (*al-ajhizah al-sam'iyah*) seperti radio, tape recorder, CD player, dan laboratorium bahasa sederhana. b) Perangkat pandang (*al-ajhizah al-bashariyah*) seperti alat untuk menampilkan gambar, alat peraga, proyektor untuk transparan, dan lain-lain. c) Perangkat dengar-pandang (*al-ajhizah al-sam'iyah al-bashariyah*) seperti televisi, video, LCD, dan lain-lain.
2. Perangkat elektronik, seperti komputer.

Terdapat tiga kategori media dalam materi pembelajaran, yakni media cetak seperti buku, gambar, peta, leaflet, transparan, kartu, dan simbol. Kedua, media pandang-dengar tidak bergerak seperti film diam dan sejenisnya. Ketiga, media pandang-dengar bergerak seperti film, kaset video, dan VCD.

Selain itu, jenis kegiatan penunjang pembelajaran termasuk kegiatan rihlah, ziyarah, pameran, sandiwara, musabaqah, mukhayam lughawi, jalan sehat, dan lain-lain. Dalam penggunaannya, media diklasifikasikan berdasarkan indera manusia yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan menjadi tiga macam: media pandang (*visual/bashariyah*),

⁸⁷ Roziqin, Muhammad Nur, Naila Mu'tabiroh, and Daimah Daimah. "Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab." *Alfiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2023): 6-15.

media dengar (audio/sam'iyah), dan media dengar pandang (audio-visual/sam'iyah-bashariyah).⁸⁸

أهداف ووظيفة (2.2.3 Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran Bahasa Arab) وسائل

تعليم اللغة العربية

Fokus utama dalam penggunaan media adalah memastikan media tersebut efektif dalam mendukung proses belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa menyebabkan kebosanan. Dengan penggunaan media yang beragam, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan penguasaan materi dalam kemahiran bahasa Arab, membangkitkan semangat, dan mendorong peserta didik untuk belajar hal baru. Pemilihan media yang tepat dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam merespon dan membantu mereka menggunakan bahasa Arab dengan benar. Inovasi dalam bentuk penggunaan berbagai media pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan fungsinya, fungsi media dikelompokkan menjadi 2, yaitu⁸⁹ : fungsi visual dan audio visual, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Fungsi Media Visual

Media visual berperan penting dalam pembelajaran dengan empat fungsi utama menurut Levie dan Lentz (dikutip oleh Arsyad):

⁸⁸ Roziqin, Muhammad Nur, Naila Mu'tabiroh, and Daimah Daimah. "Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab." *Alfiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2023): 6-15.

⁸⁹ Gemilang, Damar, and Hastuti Listiana. "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 1.1 (2020): 49-64.

- a) Kognitif: Membantu siswa memahami dan mengingat materi lebih mudah dengan penggunaan gambar, diagram, dan video yang menjelaskan konsep yang sulit dipahami hanya melalui teks.
- b) Atensi: Menarik perhatian siswa dan mempertahankan fokus mereka selama pelajaran melalui presentasi yang menarik, warna kontras, dan animasi.
- c) Kompensatoris: Memfasilitasi siswa yang lambat dalam menerima materi dengan menyediakan alternatif visual seperti infografis atau peta konsep untuk membantu mereka mengorganisasikan informasi.
- d) Afektif: Meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan dengan menggunakan ilustrasi lucu atau video menghibur, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

Penerapan fungsi-fungsi ini membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.

2. Fungsi Media Audio Visual

Menurut Hafni (dikutip oleh Abdul Wahab Rosyidi), media audio-visual tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mempercepat penerimaan informasi oleh siswa.⁹⁰ Fungsi dan manfaat media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a) Menarik Perhatian: Media audio-visual dapat menarik perhatian siswa, membantu mereka fokus pada pelajaran, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

⁹⁰ Gemilang, Damar, and Hastuti Listiana. "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 1.1 (2020): 49-64.

- b) Mempermudah Pemahaman: Media ini membantu siswa memahami materi tanpa kesulitan, menghindarkan mereka dari kebingungan yang sering timbul dari teks yang panjang dan sulit dicerna.
- c) Penggunaan Indra Pendengaran dan Penglihatan: Materi yang disajikan melalui media audio-visual lebih mudah dipahami karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan.
- d) Penyampaian Konten Asli: Dalam pelajaran bahasa, misalnya, guru bisa memperdengarkan suara asli penutur bahasa target, sehingga siswa tidak perlu pergi ke negara asal bahasa atau mendatangkan penutur asli.
- e) Pembelajaran Kontekstual: Media audio-visual memungkinkan siswa mengalami pembelajaran kontekstual, seperti bermain peran dengan alat dan kostum, yang membantu mereka memahami dan menghafal materi dengan lebih baik.

Penggunaan media audio-visual membuat proses belajar lebih menarik dan efektif, meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

2.2.4 **Kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* (كتاب مدارج الدروس العربية)**

Kitab "*Madârij al-Durûs al-'Arabiyyah*" karya KH Basori Alwi merupakan salah satu buku ajar bahasa Arab yang sangat dikenal dan digunakan di Indonesia, khususnya di pondok pesantren dan madrasah. Kitab ini terdiri dari empat jilid yang disusun secara bertahap dan sistematis, dengan tujuan utama untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan bahasa Arab bagi pemula,⁹¹ dengan memberikan materi yang lengkap dan sistematis dalam

⁹¹ Taufiqurrochman, R. (2017). *Madârij al-Durûs al-'Arabiyyah* karya KH Basori Alwi: Analisis Buku dan Pemanfaatannya di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 197-211

mempelajari bahasa Arab, serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan fasih dan bermakna.⁹²

Kitab "*Madarij al-Durus al-'Arabiyah*" terdiri dari 4 jilid. Seluruh materi disajikan secara ringkas, mudah, dan terstruktur, dimulai dari materi yang paling dasar hingga yang lebih sulit. Berikut adalah paparan materi ajar dari jilid I hingga jilid IV. Jilid **pertama** dari kitab ini dirancang untuk pembelajaran dasar bahasa Arab. Materi mencakup pengenalan huruf, dasar-dasar tata bahasa, dan kosakata dasar. Siswa diajak untuk mengenal dan mempraktikkan kalimat-kalimat sederhana melalui latihan-latihan yang menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Jilid **kedua** melanjutkan materi dari jilid pertama dengan memperkenalkan struktur kalimat yang lebih kompleks. Di sini, siswa mulai belajar tentang bentuk kata kerja dan perubahan bentuk kata berdasarkan waktu (*fi'il madhi* dan *fi'il mudhari*). Kosakata yang diajarkan juga semakin bertambah, disertai dengan latihan-latihan yang lebih mendalam untuk memperkuat pemahaman. Jilid **ketiga** menambah kompleksitas materi dengan memperkenalkan aturan-aturan tata bahasa yang lebih lanjut. Fokus utama berada pada pemahaman kalimat majemuk dan penggunaan kata sambung. Latihan-latihan dalam jilid ini lebih banyak melibatkan penerjemahan dan pembuatan kalimat, yang membantu siswa untuk mulai berpikir dan menulis dalam bahasa Arab. Jilid **keempat** adalah tahap akhir dari seri ini, yang ditujukan untuk siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar yang kuat. Materi mencakup analisis teks yang lebih rumit, penguasaan struktur kalimat yang lebih kompleks, dan penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih formal dan literer. Latihan di jilid ini mencakup penerjemahan

⁹² "MADĀRIJ AL-DURŪS AL-'ARABIYAH" KARYA KH BASORI ALWI. *Journal of Arabic Studies*, 46, 26.

teks yang lebih panjang, percakapan yang lebih mendalam, dan penulisan karangan pendek. Kitab "*Madarij al-Durus al-'Arabiyah*" secara keseluruhan menyajikan materi ajar dengan cara yang sistematis dan berjenjang, yang memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan dengan efektif.⁹³

Jilid IV dari kitab "*Madârij al-Durûs al-'Arabiyah*" memuat 18 pelajaran. Setiap pelajaran diawali dengan paparan materi yang kemudian diakhiri dengan latihan (*tamrîn*) untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Bentuk latihan ini beragam, meliputi penerjemahan, melengkapi teks, mempraktikkan percakapan bahasa Arab, dan menulis karangan pendek. Materi ajar disusun secara bertahap mulai dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, mencakup kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam setiap jilid, termasuk Jilid IV, disertai dengan gambar karikatur untuk menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman materi.⁹⁴ Kitab "*Madârij al-Durûs al-'Arabiyah*" dikembangkan berdasarkan tiga asas utama:

1. Asas Sosial-Budaya (*ijtima'i-tsaqafi*) : Materi disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya siswa.
2. Asas Psikologis (*nafsi*) : Materi disusun dengan mempertimbangkan aspek psikologis siswa, memastikan mereka tidak merasa terbebani.
3. Asas Kebahasaan dan Pendidikan (*lughawi-tarbawi*) : Fokus pada aspek bahasa dan pendidikan, memastikan materi disampaikan dengan metode yang mudah dipahami dan diterapkan

⁹³ Taufiqurrochman, R. (2017). *Madârij al-Durûs al-'Arabiyah* karya KH Basori Alwi: Analisis Buku dan Pemanfaatannya di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 197-211

⁹⁴ Taufiqurrochman, R. (2017). *Madârij al-Durûs al-'Arabiyah* karya KH Basori Alwi: Analisis Buku dan Pemanfaatannya di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 197-211

Ketiga asas ini tercermin dalam tujuan, manfaat, dan semua materi ajar yang disusun dalam kitab ini. KH Basori Alwi memasukkan elemen budaya lokal Indonesia dan tradisi sehari-hari dalam materi ajar untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan bagi siswa⁹⁵ Materi ajar dalam Jilid IV mencakup:

- **Kosakata (*Mufradat*)**: Kitab ini memuat kumpulan kata benda (*isim*) dan kata kerja (*fi'il*) yang relevan dengan tema-tema yang diajarkan.
- **Tata Bahasa (*Nahwu dan Sharaf*)**: Pembelajaran tata bahasa dimulai dari dasar hingga tingkat lanjut, disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- **Latihan (*Tamrîn*)**: Setiap pelajaran dilengkapi dengan latihan yang dirancang untuk menguji dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kitab ini mendapat apresiasi tinggi karena penyusunannya yang sistematis, materi yang mudah dipahami, dan metode pengajaran yang modern. KH Basori Alwi memastikan bahwa setiap elemen dalam buku ini dirancang untuk membantu siswa menguasai bahasa Arab secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan, kitab "Madârij al-Durûs al-'Arabiyah" Jilid IV adalah alat bantu belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa yang ingin menguasai bahasa Arab. Penyusunan yang bertahap, lengkap dengan latihan dan ilustrasi yang menarik, membuat kitab ini menjadi salah satu referensi utama dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Kitab "Madarij al-Durus al-Arabiyyah" menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. Metode ini melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti latihan soal, hafalan, dan praktek. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan

⁹⁵ Ibid

meningkatkan kemampuan berbicara mereka.⁹⁶ Untuk memahami materi dalam buku "Madarij al-Durus al-Arabiyyah", siswa harus ditunjang dengan materi lain, seperti pelajaran sharaf dan nahwu. Materi pendukung ini meliputi kitab "Amtsilah Tashrifiyah" untuk memahami perubahan bentuk kata, "Matan Ajurumiyah" untuk memahami kaidah dasar bahasa Arab, "Qawaid Ilm Tajwid" untuk memahami fonologi dasar, dan kamus-kamus bahasa Arab sebagai media belajar.⁹⁷

Tabel 2. 1 Materi Kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah Juz 4

Bab/ pelajaran	Pembahasan Materi	Halaman
1	قواعد للمذخر وللمؤنث، اجولون يف املاينة 1	8
2	اجولان يف املاينة 0	46
3	السفر ابل سرالباي 1	55
4	السفر ابل سرالباي 0	59
5	السفر ابل سرالباي 3	63
6	السفر ابل سرالباي 2	68
7	امصدر فاعل	75
8	القطار	79
9	حمادنة عن القطار	83
10	ابل مكاتب الريبند 1	88
11	قاعدة ثالثي جمردو مزند	85
12	يف مكاتب الريبند 1	96
13	يف مكاتب الريبند 0	98
14	يف املاستشفى	25
15	يف السوق 1	22

⁹⁶ "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kitab Madarij Ad-Durus Al-Arabiyyah." Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021, HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

⁹⁷ "MADĀRIJ AL-DURŪS AL-'ARABIYAH" KARYA KH BASORI ALWI. Journal of Arabic Studies, 46, 26.

16	يف السروق 0	84
17	يف السروق 3	88
18	يف دكان القمشة	88

2.3 PENELITIAN TERDAHULU (البحث السابق)

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

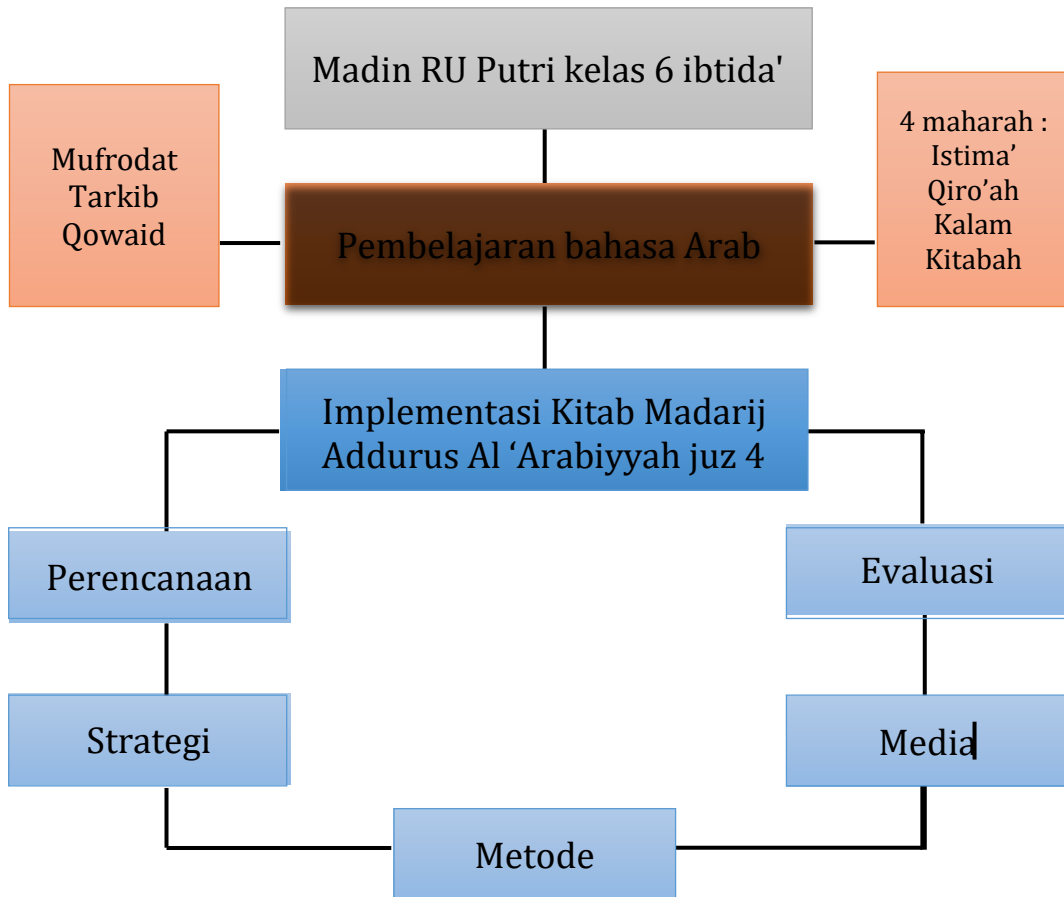
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metdologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ummu Fadhilah Imran Ibrahim (2022)	Analisa Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Alarabiyyah Lin Nasyiin; Studi Kasus Madrasah Putri Imam Malik Makassar	Kualitatif Deskriptif	Pembelajaran yang baik adalah bukan hanya sekedar berlangsung begitu saja, namun memiliki sebuah perencanaan sebelum masuk kedalam kelas.	Dalam penelitian kami menggunakan media kitab Madarij Al durus Al 'Arabiyyah dan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasinya.
2	Nurul Afifa (2022)	Implementasi Kitab Syarah Al Jurumiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al Risalah Batetangga Polman	Kualitatif Deskriptif	Implementasi kitab syarah jurumiyah ini dalam pembelajaran bahasa arab : 1) proses pembelajaran berjalan sesuai adat yang serba klasik.2) kitab syarah jurumiyah adaah panduan mengajar para ustadz dalam bidang nahwu.3) prakteknya fokus pada maharoh qiroah saja,	Pada kitab syarah jurumiyah memuat ilmu gramatika bahasa arab, sedangkan kitab Madarij Al durus Al 'Arabiyyah memuat kamus mufrodat, muhadatsah, materi qiroah dan soal sebagai evaluasinya.

				sedangkan muhadatsahn ya kurang di perhatikan	
3	Rexza Mohamad Afi (2021)	Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kitab Madarij Ad-Durus Alarabiyyah	Kualitatif Deskriptif	kebanyakan santri lebih menyukai pembelajaran bahasa arab dengan kitab Madarij Ad-Durus Al-Arabiyyah dengan metode pengajaran mu'allim yang sudah menguasai isi kitab tersebut, terlihat dari keaktifan para santri ketika belajar bahasa arab dengan mengembangkan empat maharah yang ada.	Lokasi pada penelitian ini adalah pondok pesantren roudhotul ulum putri pasuruan yang mengadopsi media kitab tersebut dari tempat lahirnya yakni Pondok pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari (lokasi penelitian sebelumnya)
4	Joko Susilo dan Akhmad Afa Syukron (2022)	Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Al-Mahir Untuk Mencapai Kompetensi Tosa (Test Of Standard Arabic) Mahasiswa Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Raden Mas Said Surakarta	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dari 346 responden melalui 10 item pernyataan, menghasilkan bahwa setiap pernyataan dinyatakan reliabel. Dari tabel SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa	Media yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan kitab almahir, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media kitab Madarij al durus al 'arabiyyah

				efektivitas pembelajaran berpengaruh terhadap kompetensi TOSA dengan nilai R Square sebesar 0,966 yang berarti pengaruh yang diberikan sebesar 96,6%.	
5	Abdul Karim Alfaizi (2021)	Efektivitas Metode Syawir Dalam Upaya Peningkatan Skill Berbahasa Arab Menggunakan Media Kutub Atturats Di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang.	Kualitatif Deskriptif	kebanyakan dari santri lebih menyukai pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan metode ini, terlihat dari keaktifan para santri ketika belajar didalam kelas (indoor) ataupun diluar kelas (outdoor)	Media yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan kitab atturats, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media kitab Madarij al durus al 'arabiyyah

2.4 Kerangka Konseptual (الإطار المفاهيمي)

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian (مناهج وأنواع البحوث)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.⁹⁸ Analisis dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat induktif. Peneliti langsung terlibat di lapangan dalam pengumpulan data

3.2 Kehadiran Peneliti (حضور الباحث)

Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk terlibat secara personal dengan subjek penelitian. Ini menekankan bahwa kehadiran dan peran peneliti di lapangan tidak dapat digantikan oleh metode seperti angket atau tes. Karakteristik utama pendekatan kualitatif adalah bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, secara langsung mempelajari dokumen, mengamati perilaku, dan melakukan wawancara dengan partisipan.⁹⁹

3.3 Latar atau Objek Penelitian (الخلفية أو الموضوع البحث)

Penelitian ini dilakukan di madrasah diniyah pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan tepatnya di kelas VI ibtidaiyah. Pengambilan lokasi ini karena pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan

⁹⁸ Luxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), 46.

⁹⁹ Jowhn W.Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 60

merupakan salah satu pesantren yang menggunakan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

3.4 Sumber Data (مصدر البيانات)

Data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan bisa berupa dokumentasi. Dalam konteks ini, penelitian menggabungkan analisis dari kata-kata dan tindakan dengan data tertulis, foto, dan statistik.¹⁰⁰ Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti mencakup:

1. Data primer yaitu pengasuh pesantren, kepala madin, 2 ustadzah, dan 2 santri kelas VI Ibtidaiyah di Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan
2. Data sekunder berupa arsip dokumentasi, profil Pesantren, visi misi, buku panduan uru, kurikulum pesantren, serta program-program yang ada di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data (تُونِيَات جَمْع البَيَانَات)

3.5.1 Observasi

Observasi melibatkan proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam konteks ini, pengamatan dan kemampuan ingatan menjadi dua aspek krusial.¹⁰¹ Metode pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data di lapangan di mana peneliti mengamati ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang relevan dengan data yang dibutuhkan, dalam hal ini

¹⁰⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 163

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 203

pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah*.

Metode observasi menjadi krusial dalam penelitian ini untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian. Observasi dilakukan dari persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Tujuannya adalah memahami persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi penggunaan media pembelajaran seperti kitab *Madarij Al Durus Al 'Arabiyyah* yang disiapkan oleh ustadzah..¹⁰² Dan dalam penelitian ini metode observasi sangat penting untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian. Karena data yang dikumpulkan mengenai pembelajaran bahasa Arab menggunakan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah*.

Dalam studi ini, metode observasi memegang peranan penting dalam mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Observasi mencakup tahapan dari persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami bagaimana persiapan mengajar dilakukan, proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, serta evaluasi penggunaan media pembelajaran seperti kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah* yang dipersiapkan oleh ustadzah.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah dialog yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan respons.¹⁰³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih terarah mengenai pelaksanaan dan evaluasi penggunaan

¹⁰² M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),165.

¹⁰³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Wawancara terstruktur ini melibatkan beberapa sumber informasi, yaitu:

1. Kepala Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan.
2. Dua ustadzah dan dua santri Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan.

Melalui wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Konsep dokumentasi berasal dari istilah 'dokumen' yang mengacu pada materi tertulis. Dalam pendekatan dokumentasi, peneliti mengamati berbagai materi tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sejenisnya.¹⁰⁴ Pendekatan dokumentasi memungkinkan untuk mendalami fenomena, melakukan interpretasi, mengembangkan teori, dan menguji keabsahan data. Dokumen tertulis dapat berupa catatan hasil belajar, profil madrasah, biografi pesantren, dan lain-lain. Selain itu, penggunaan foto juga dapat digunakan sebagai bukti langsung dari proses pembelajaran..¹⁰⁵ Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan realitas yang ada selama penelitian dilakukan di lapangan. Teknik ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul. Selain itu, metode dokumentasi digunakan

¹⁰⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), 201.

¹⁰⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran unuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 139.

untuk mengumpulkan informasi mengenai profil pesantren, visi, misi, tujuan, serta profil ustadzah di Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan, Pasuruan.

3.6 Analisis Data (تحليل البيانات)

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga dapat dipahami dengan baik dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain..¹⁰⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis mengenai implementasi media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan, Pasuruan.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan Miles and Huberman. Pendekatan ini menekankan pada aktivitas analisis data kualitatif yang interaktif dan berkelanjutan hingga pencapaian titik jenuh data. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi..¹⁰⁷ Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pengajaran menggunakan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah* serta menghasilkan temuan yang berarti untuk dikomunikasikan kepada pihak terkait.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 334.

¹⁰⁷ *Ibid*, 337

3.6.1 Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti akan melakukan kegiatan merangkum informasi, memilih poin-poin utama, fokus pada data yang krusial, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Hal ini dilakukan terhadap data dari observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuannya adalah agar data yang tersisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹⁰⁸

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui uraian singkat, pembuatan diagram, hubungan antar kategori, dan format lainnya. Penyajian data yang paling umum adalah dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan temuan dari observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan media kitab tersebut, beserta kendala-kendalanya.

3.6.3 Menarik kesimpulan/ verifikasi

Menurut model Miles and Huberman, langkah akhir dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan sementara. Kesimpulan ini bersifat provisional dan bisa berubah jika ada bukti yang lebih kuat dari hasil analisis awal.¹⁰⁹ Peneliti akan menyusun kesimpulan sementara mengenai hasil observasi terhadap pelaksanaan media kitab *Madarij Al Durus Al 'Arobiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang terkait dengan implementasinya.

¹⁰⁸ *Ibid.*, 338.

¹⁰⁹ *Ibid.*, 345

3.7 Pengecekan Keabsahan Data (التحقق من صراحة البيانات)

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹¹⁰

Keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif merupakan konsep yang penting dan diadaptasi dari konsep validitas dan reliabilitas dalam paradigma positivisme, sesuai dengan ketentuan pengetahuan dan paradigma penelitian kualitatif itu sendiri. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:¹¹¹

1. Pengamatan Tekun: Melibatkan pengamatan yang teliti dan berkelanjutan untuk memastikan kepastian data dan urutan peristiwa yang direkam secara pasti dan sistematis..¹¹²
2. Triangulasi: Teknik ini menggunakan berbagai sumber atau pendekatan yang berbeda untuk memeriksa dan memvalidasi keabsahan data. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti hasil pengamatan dengan hasil wawancara, perbandingan antara informasi dari orang di depan umum dan informasi dari percakapan pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.¹¹³

¹¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

¹¹¹ *Ibid.*, 321.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

¹¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat: Melibatkan ekspos hasil sementara atau akhir penelitian dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk mendapatkan masukan, umpan balik, dan validasi terhadap interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan.¹¹⁴
4. Analisis Kasus Negatif: Melibatkan pencarian data yang mungkin bertentangan atau tidak sesuai dengan hasil penelitian untuk menguji batas dan konsistensi temuan.¹¹⁵

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan kepercayaan dan keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumentasi, observasi, literatur, dan konteks sosial serta budaya lokasi penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif.

¹¹⁴ *Ibid.*, 332.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373.

DAFTAR PUSTAKA

- Adusius, Adusius. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik." *Journal on Teacher Education* 4.4 (2023)
- Akasahtia, Lukman Taufik. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab:(Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021.
- Al Farros, Aathifah. "Metode Shamitah (The Silent Way Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *INTIFA: Journal of Education and Language* 1.1 (2024)
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2021.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19.1 (2020)
- Bararah, Isnawardatul. "Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12.1 (2022)
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9.2 (2020)
- Bhidju, R.H. (2020). Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode demonstrasi. Malang: CV. Multimedia Edukasi
- Darniyanti, Yulia, and Agus Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung." *Consilium: Education And Counseling Journal* 1.2 (2021): 193-205.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Duludu, Ummysalam ATA. *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*. Deepublish, 2017.
- Fadilah, Ninik Uswatun. "Media Pembelajaran." *Kemenag* 1000 (2019)
- Firdaus, Firdaus. "Prinsip Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5.1 (2019)

- Fitriani, Fitriani, Syamsu A. Kamaruddin, and Ibrahim Ibrahim. "Analyzing the Philosophy of Curriculum Development in Social Sciences Learning." *Pinisi Journal of Education* 4.2 (2024)
- Gemilang, Damar, and Hastuti Listiana. "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 1.1 (2020)
- Harahap, Andi Sahputra. "Bahasa Arab, Asal Usulnya, Faktor yang Mempengaruhi Perkembangannya dan Karakteristiknya." *Hukumah: Jurnal Hukum Islam* 4.2 (2021).
- Harjanto. (2015). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasil wawancara dengan bunyai Hj. Liya Ashliyah kepala Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan pada tanggal 3 Mei 2024
- Hasil wawancara dengan Dwi Fara Adiba salah satu siswa kelas 6 madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri pada tanggal 5 mei 2024
- Hasil wawancara dengan Nailatun Nafi'ah salah satu siswa kelas 6 madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri pada tanggal 5 mei 2024
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Faizah salah satu guru bahasa Arab kelas 6 Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2024
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Romlah Maulidiyah salah satu guru bahasa Arab kelas 6 Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2024
- HAWA, SITI. "Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))." *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19.2 (2023)
- Ihsana. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab, Frase-Klausa-Kalimat*, (Malang: Misykat, 2004)
- Isbah, Faliqul. "MEMAHAMI KARAKTERISTI K BAHASA ARAB UNTUK PEMBELAJARAN." *Bashrah* 3.01 (2023)
- Jowhn W.Creswell, *Penelitian Kualitatif &Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Laili, Septia Zuhrotul, and Moh Ainin. "Pengembangan Aplikasi Hayya Naqro' sebagai Media Alternatif Pembelajaran Maharah Qiraah Bahasa Arab pada Jenjang SMP/MTs." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2.8 (2022)
- Lamatenggo, Nina. "Strategi Pembelajaran." *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO* (2020).

- Imiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1)
- Luxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017)
- M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin. "Tinjauan Kurikulum Darurat (Dalam Kondisi Khusus)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13.2 (2021)
- Maghfiroh, Lailatul. "Hakikat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2.2 (2019)
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. "Strategi pembelajaran karakter kerja keras." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15.1 (2019).
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,
- Mubarok, Husni, and Nining Apriani. "Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar." *Journal of Islamic Education El Madani* 2.1 (2022)
- Muis, Muhammad Aufa, et al. "STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MTS PONDOK PESANTREN AMANAH TARBIYAH ISLAMIAH REMPAK." *Jurnal Kajian Agama Islam* 7.12 (2023).
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta
- Muradi, Ahmad. "Pembelajaran keterampilan bahasa Arab dalam perspektif gaya belajar peserta didik." *Jurnal Al-Maqayis* 5.1 (2018)
- Nabil, Nabil. "Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2020)
- Nashihah, Dina Chulwatun, Hafidah Hafidah, and Muhammad Nanang Qosim. "MODEL PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA." *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab* 7.2 (2023)
- Nurfadillah, Ersya Putri, and Yolana Novela. "LEARNING AND LEARNING ISLAMIC CULTURAL HISTORY." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3.3 (2022)
- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2.1 (2018).
- Paramitha, Nurhapsari Pradnya. "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2018)
- Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. "Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11.3 (2021)
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and Muhammad Syarif. "Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7.1 (2021)
- RINOFAT, DEVI NOR ANITASARI. "PRINSIP PRIORITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab* 5.2 (2023)
- Ristanti, Octiana, et al. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13.2 (2020)
- Roziqin, Muhammad Nur, Naila Mu'tabiroh, and Daimah Daimah. "Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab." *Alfiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2023)
- Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 139.
- Sa'diyah, Maemunah. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)." *Rayah Al-Islam* 5.02 (2021)
- Sadiman, A.S, dkk. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada HAL 7
- Safitri, Dewi, S. Sos, and M. Pd. *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10.2 (2021)
- Sanusi, Ade Nandang S. Hary Priatna. "ARAB LANGUAGE LEARNING MANAGEMENT IN PESANTREN." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2019)
- Simanjuntak, Ramses. "Mengenal Teori-Teori Belajar." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7.1 (2018)
- Siti, Lutfah. *PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MATERI MUFRODAT DI MI MA'ARIF NU 1 SUDIMARA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN AJARAN 2020/2021*. Diss. IAIN PURWOKERTO, 2021.
- Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Sudjana, N, Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013),
- Sumiati & Asra. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suryani, Nunuk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryani, Suryani. "PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 10.1 (2019).
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima, 2008.
- Tamaji, Sampiril Taurus. "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Al-Fakkaar* 1.2 (2020)
- Ulfah, Sofia Maria, and Suwito Suwito. "Implementasi Pendekatan Sainifik Sebagai Paradigma Pembelajaran Fiqih:(Studi Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Maâ€™ arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.2c (2022)
- Umroh, Ida Latifatul, and Sampiril Taurus Tamaji. "Permainan teka-teki silang dalam pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab." *Al-Fakkaar* 3.2 (2022)
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 2022.
- Wulandari, Amelia Putri, et al. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5.2 (2023)
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, et al. "Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab: Bagi Pemula di Era Masyarakat 5.0." (2023).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk

A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Bunyai Hj. Liya Ashliyah

Tanggal wawancara : 3 Mei 2024

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang/ proses berdirinya lembaga madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan ?
2. Bagaimana pengelompokan pendidik dan tenaga pendidik dalam kegiatan, sejauh ini apakah sudah sesuai dengan bidang yang diampu ?
3. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan ?
4. Apakah dalam proses pembelajaran di Madrasah Diiniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan menggunakan media kitab Madarij Addurus Al- 'Arabiyyah juz 4 menunjukkan hasil dalam penerapannya ?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Ustadzah Fann Bahasa Arab Kelas Vi Madin
Roudhotul Ulum Putri Besuk

A. Identitas Diri

Nama Guru 1 : Faizah
Nama Guru 2 : Romlah Maulidiyah
Tanggal wawancara : 4 Mei 2024

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Arab, ustadzah menyiapkan RPP/ Metode/ media sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ?
2. Media apa saja yang ustadzah gunakan selama ini dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas 6 ?
3. Bagaimana langkah-langkah ustadzah dalam menerapkan media kitab Madarij Addurus Al- 'Arabiyyah juz 4 dalam proses pembelajaran ?
4. Bagaimana prooses pembelajaran bahasa Arab di kelas 6 madin Roudhotul Ulum Putri Besuk ?
5. Metode apa saja yang ustadzah gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
6. Bagaimana respon santri ketika ustadzah menggunakan media kitab Madarij Addurus Al- 'Arabiyyah menggunakan metode itu ?
7. Apa saja kendala dan problematika santri yang ustadzah temukan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
8. Bagaimana harapan ustadzah kedepannya untuk pembelajaran bahasa Arab ?
9. Bagaimana cara ustadzah memotivasi para santri agar senang belajar bahasa Arab ?
10. Bagaimana evaluasi yang ustadzah lakukan pada pembelajaran bahasa Arab menggunakan media kitab Madarij Addurus Al- 'Arabiyyah juz 4 pada santri putri kelas 6 Ibtidaiyah ?

11. Apakah ada saran dari ustadzah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan media kitab Madarij Addurus Al- 'Arabiyyah ?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Santri/ Siswi Kelas Vi Madin Roudhotul Ulum Putri Besuk

C. Identitas Diri

Nama Sisiwi 1 : Nailatun Nafi'ah

Nama Sisiwi 2 : Dwi Farah Adiba

Tanggal wawancara : 5 Mei 2024

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah adik selalu mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelas ?
2. Bagaimana persiapan awal yang adik lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar ?
3. Media apa yang digunakan ustadzah pada saat belajar mengajar ?
4. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan ustadzah ketika menggunakan media tersebut
5. Apa yang paling adik sukai dari pembelajaran bahasa Arab, dan adakah target dalam belajar bahasa Arab ?
6. Dalam proses belajar, apakah adik pernah merasa bosan ketika dikelas ?
7. Pada saat materi pelajaran bahasa Arab dikelas, apakah adik selalu memperhatikan ?
8. Bagaimana menurut adik tentang kemampuan bahasa Arab yang adik miliki ?
9. Bagaimana menurut adik tentang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Putri Besuk?
10. Apa kesulitan yang dihadapi adik dalam pembelajaran bahasa Arab ?
11. Apa yang adik dapatkan setelah belajar menggunakan media kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah juz 4 dalam pembelajaran bahasa Arab ?

12. Apakah adik merasa senang dengan pembelajaran media kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah juz 4 bahasa Arab ?
13. Bagaimana kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan media kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah juz 4 ?
14. Bagaimana pendapat adik tentang media kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah juz 4 yang digunakan ?

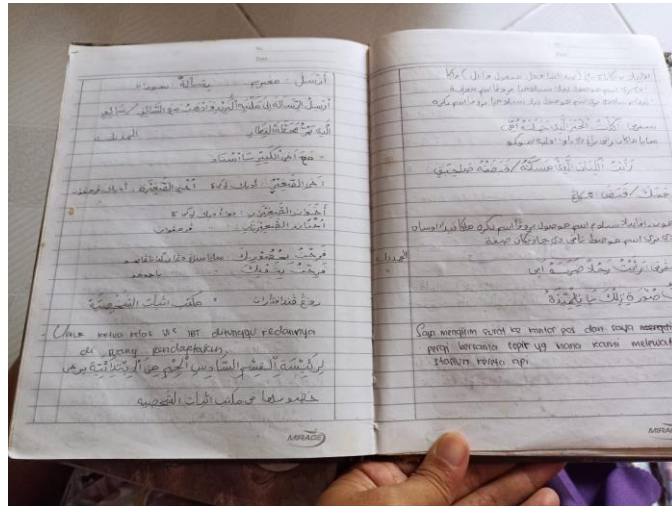
Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar 1 & 2 Kitab Madarij Addurus Al 'Arabiyyah juz 4



Gambar 2 wawancara dengan Kepala Madrasah



Buku catatas rencana pembelajaran




Gambar 5 proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VI



Wawancara dengan ustadzah madin kelas VI



Wawancara dengan santri kelas VI Madin


Jam Masuk Sekolah

Pagi (Kelas V , VI Ibtidaiyyah & Tingkat Mu' allimat)

Pukul	Keterangan	Tanda bel
07.30 Istiwa'	Bel masuk sekolah pagi	Satu kali panjang
07.35 Istiwa'	Absensi pertama	
07.50 Istiwa'	Masuk guru	
08.20 Istiwa'	Bel setengah pelajaran	Dua kali pendek
08.50 Istiwa'	Bel istirahat pertama	Tiga kali pendek
09.05 Istiwa'	Bel masuk sekolah kedua	Satu kali panjang
09.10 Istiwa'	Absensi kedua	
09.20 Istiwa'	Masuk guru kedua	
09.50 Istiwa'	Bel setengah pelajaran kedua	Dua kali pendek
10.20 Istiwa'	Bel istirahat kedua	Tiga kali pendek
10.30 Istiwa'	Bel masuk sekolah ketiga	Satu kali panjang
10.35 Istiwa'	Absensi ketiga	
10.45 Istiwa'	Masuk guru ketiga	
11.15 Istiwa'	Bel setengah pelajaran ketiga	Dua kali pendek
11.45 Istiwa'	Bel pulang sekolah	Tiga kali pendek

Jadwal kegiatan Madin kelas VI



1. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Zahrotul Mubariroh
NIM : 20201930102001
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 24 Mei 1995
Alamat : Jl. PPMMA Lecari- Sukorejo - Pasuruan
Nama Ayah : Almarhum H. Ahmad Qusyairi
Nama Ibu : Almarhumah Mas'udah
Anak ke : 7 dari 8 bersaudara
Email : zahrotulmubariroh@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD/MI : MI Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang
SMP/MTS : MTs Al- Qodiry Wonorejo Pasuruan
SMA/MA/SMK : MA A- Qodiry Wonorejo Pasuruan
S1 : Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang

3. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

Pondok Pesantren Miftahul Uquliyah Tebelo Jabung Malang
Pondok Pesantren Al Qodiriy Areng-Areng Wonorejo Pasuruan
Pondok Pesantren Islam Jeru Tumpang Malang
Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Besuk Kejayan Pasuruan
Pondok Pesantren Sidogiri Banat 2